



**ANALISIS KETERPADUAN MATERI ILMU-ILMU SOSIAL  
DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(Studi di SMP Negeri 21 Semarang)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Prawesti Wulandari

3601415046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : JUMAT

Tanggal : 3 JANUARI 2020

Pembimbing Skripsi



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP 197301311999031002

Mengetahui:  
Koordinator Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP 197707152001122008

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada:

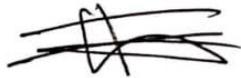
Hari : *Senin*  
Tanggal : *24 Feb 2020*

Penguji I



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.  
NIP 197707152001122008

Penguji II



Fredy Hermanto, S.Pd., M.Pd  
NIP 198608192014041001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.  
NIP 197301311999031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muli Stolehatu Mustofa, M.A.  
NIP 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2020



Prawesti Wulandari

NIM 3601415046

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ✓ Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kumu tidak mengetahui (QS. Al Baqarah: 216).
- ✓ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar (QS. Ar Rum: 60).
- ✓ Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin.

### **PERSEMBAHAN**

1. Bapak Karsono Waluyo dan Ibu Marsinem tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Kakak tercinta, Firman saksono terimakasih atas dukungan, perhatian dan doanya selama ini.

## SARI

**Wulandari, Prawesti.** 2020. *Analisis Keterpaduan Materi Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi di SMP Negeri 21 Semarang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Keterpaduan IPS, Pengembangan Materi, Evaluasi*

Pada mata pelajaran IPS guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik dan mengajarkan secara terpadu. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui guru dalam mengintegrasikan materi IPS dari latar belakang guru yang monodisiplin (2) untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan materi pada mata pelajaran IPS (3) untuk mengetahui cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPS.

Metode yang digunakan berupa metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari informan, hasil pengamatan, dan dokumen. Alat dan teknik pengumpulan data adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengintegrasian materi IPS di SMP Negeri 21 Semarang sudah dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan model pembelajaran terpadu jaring laba-laba, dan *integrated* (2) selain itu pengembangan materi yang dilakukan oleh guru dengan cara mencari sumber belajar yang lain dari berbagai buku dan internet serta membuat buku diktat yang memuat materi-materi pelajaran IPS, (3) Evaluasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang, tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran selesai tetapi juga dilakukan pada proses pembelajaran. Evaluasi tersebut mencakup pengetahuan yang meliputi tes tertulis, tes lisan dan penugasan, keterampilan yang meliputi penilaian praktik, portofolio, dan pembuatan *power point*, serta penilaian sikap, penilaian ini dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, saran yang dapat peneliti berikan yaitu guru perlu meningkatkan intensitas kegiatan diskusi dengan sesama guru IPS baik dalam forum MGMP maupun forum-forum diskusi lain yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut diharapkan guru memperbanyak model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Selain itu, hendaknya semua guru IPS melakukan pengembangan bahan ajar dengan membuat buku diktat sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu sumber buku IPS.

## ABSTRACT

**Wulandari, Prawesti.** 2020. Analysis Integration of material Social Sciences in Social Studies Learning (Study at SMP Negeri 21 Semarang). Final project: Social Science Education Program. Faculty of Social Sciences. Universitas Negeri Semarang. Advisors Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

**Keywords:** *Social Studies Integration, Material Development, Evaluation*

In social studies subjects teachers are required to use a scientific approach and teach integratedly. The purpose of this study was (1) to find out the teacher in integrating social studies material from a monodisciplinary teacher background (2) to find out the teacher's efforts in developing material in social studies subjects (3) to find out the way teachers in evaluating social studies learning.

The method used is descriptive qualitative method. The data source Sources obtain by informan, observation result, and document. The tools and the data collection technique are, observation, interview, and document. Legalitation data be examined by triangulation technique. Analysis data technique obtain by collection data, reduction data, presentment data, conclusion, and verification.

The results of this study indicate that (1) Integrating social studies material in SMP Negeri 21 Semarang has been carried out in an integrated manner using the integrated learning model of a *webbed*, and integrated (2) in addition to the development of material carried out by teachers by finding other learning resources from various books and the internet and making textbooks containing social studies subject material, (3) evaluation of social studies subjects at SMP Negeri 21 Semarang, not only done at the end of the learning process is completed but also done at the learning process. The evaluation includes knowledge which includes written tests, oral tests and assignments, skills which include assessment of practice, portfolios, and making power points, as well as attitude assessment, this assessment is carried out by the teacher during the learning process. Therefore, the suggestion that researchers can provide is that teachers need to increase the intensity of discussion activities with fellow IPS teachers both in MGMP forums and other discussion forums that are related. It is hoped that from these activities the teacher will reproduce appropriate learning models to improve the quality of social studies learning. In addition, all social studies teachers should develop teaching materials by making textbooks so that students do not only focus on one source of social studies books.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Keterpaduan Materi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran IPS (studi di SMP Negeri 21 Semarang)”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama dibangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru mata pelajaran IPS yang telah memberikan ijin dan bersedia membantu untuk melakukan pengumpulan data penelitian skripsi.
8. Peserta didik SMP Negeri 21 Semarang yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta doa dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Semarang, Januari 2020

Penulis



Prawesti Wulandari

3601415046

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR .....	8
A. Deskripsi Teoretis .....	8
1. Hakikat Mata Pelajaran IPS.....	8
2. Pembelajaran IPS Terpadu .....	15
3. Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS.....	23
4. Evaluasi Pembelajaran IPS.....	30
5. Kajian Penelitian yang Relevan .....	37
B. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Latar Penelitian .....	42
B. Fokus Penelitian .....	43
C. Sumber Data.....	44

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Uji Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Memadukan Materi IPS dari Latar Belakang Guru yang Monodisiplin	60
2. Mengembangkan Mata Pelajaran IPS dalam Pembelajaran.....	67
3. Evaluasi dalam Pembelajaran IPS .....	71
C. Pembahasan.....	73
1. Memadukan Materi IPS dari Latar Belakang Guru yang Monodisiplin	73
2. Mengembangkan Mata Pelajaran IPS dalam Pembelajaran.....	82
3. Evaluasi dalam Pembelajaran IPS .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	41
3.1 Triangulasi Sumber .....	49
3.2 Triangulasi Teknik .....	52
3.3 Komponen Analisis Data ( <i>Interaktif Model</i> ).....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Lingkungan SMP Negeri 21 Semarang .....	57
4.2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS SMP Negeri 21 Semarang.....	76
4.3. Buku Diktat.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	97
2. Surat Izin Penelitian dari Unnes .....	125
3. Surat Izin penelitian dari Dinas.....	126
4. Surat Izin Keterangan Selesai Penelitian .....	127
5. Daftar Informan.....	128
6. Pedoman Observasi.....	130
7. Pedoman Wawancara Guru .....	135
8. Pedoman Wawancara Siswa .....	142
9. Wawancara Informan.....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dalam pendidikan terjadi seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Manusia dapat dikatakan unggul jika berpendidikan dan menguasai bidang teknologi. Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentu membutuhkan suatu peran dari lembaga pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang sukses, perlu adanya penyediaan lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar serta mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut perlu disesuaikan juga dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu acuan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah serta merumuskan mengenai tujuan yang harus dicapai. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2009:79). Berdasarkan ketentuan tersebut, menjelaskan bahawa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan pada tingkatan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS tersebut menghendaki pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik dan diajarkan secara terpadu untuk jenjang SMP/MTs. Pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa yang akan datang (Supardan, 2015:17). Oleh karena itu, mata pelajaran IPS menjadi pelajaran yang penting untuk menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada mata pelajaran IPS di SMP/MTs menjadi acuan dalam menentukan ruang lingkup materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Hal tersebut akan berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muatan yang terdapat dalam pembelajaran IPS SMP/MTs berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu. Pada hakikatnya juga IPS dikembangkan dalam bentuk *Integrated Social Studies*. Muatan yang terkandung dalam kajian IPS antara lain, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi yang kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangannya.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus memiliki keterampilan merencanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya (Sapriya, 2009:47). Berdasarkan hal tersebut, guru dalam melakukan pembelajaran IPS terpadu dituntut untuk lebih menguasai semua materi IPS tidak hanya satu materi disiplin ilmu sosial tetapi guru harus mengaitkan materi ilmu sosial yaitu sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi menjadi satu kesatuan sehingga batas-batas disiplin ilmu tidak tampak secara jelas. Hal tersebut dikarenakan konsep materi tersebut telah membaur dengan permasalahan yang ada di sekitar dan memunculkan keterpaduan dalam pembelajaran IPS.

SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik, Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan observasi awal dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang yaitu Bapak Aryanto, yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa Sekolah tersebut memiliki guru IPS yang berjumlah empat orang yaitu Bapak Sujarwo, Ibu Supatemi, dan Bu Triyana. Ke empat guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda seperti Bapak Aryanto, Ibu Triyana, dan Bapak Sujarwo memiliki latar belakang pendidikan Sejarah, serta Ibu Supatemi memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi.

Guru dengan latar belakang pendidikan monodisiplin tentu memiliki kendala dan memerlukan waktu untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut dikarenakan guru dengan latar belakang pendidikan monodisiplin tidak memiliki kemampuan yang optimal dalam hal penguasaan materi pada disiplin ilmu sosial yang lain seperti geografi, ekonomi, sejarah, maupun sosiologi (Ananda, 2018:163).

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang sudah dilaksanakan oleh guru secara terpadu atau terintegrasi antara materi ilmu-ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi) sejak tahun 2007. Selain pemahaman guru terhadap materi dan keterpaduan dalam penyampaian materi, guru dituntut dalam mengembangkan mata pelajaran

IPS serta evaluasi atau perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dan meneliti mengenai keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial di SMP Negeri 21 Semarang yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS yang memiliki latar belakang pendidikan monodisiplin. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS KETERPADUAN MATERI ILMU-ILMU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS (Studi di SMP Negeri 21 Semarang)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru memadukan materi IPS dari latar belakang guru yang monodisiplin?
2. Bagaimanakah guru mengembangkan mata pelajaran IPS dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah guru melakukan evaluasi dalam Pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui guru dalam memadukan materi IPS dari latar belakang guru yang monodisiplin;

2. Mengetahui upaya guru dalam mengembangkan mata pelajaran IPS dalam pembelajaran
3. Mengetahui cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial pada tingkat sekolah menengah pertama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

Sebagai koreksi internal untuk meningkatkan penguasaan guru dalam memadukan materi ilmu-ilmu sosial menjadi terpadu di SMP/MTs.

###### b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk mengetahui kemampuan guru dalam memadukan materi IPS menjadi satu keterpaduan di sekolah.

###### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperdalam ilmu yang sedang ditekuni dan dapat dijadikan sebagai pedoman jika peneliti menjadi pendidik di masa yang akan datang.

## **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Hakikat Pembelajaran IPS**

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak lagi terpisah-pisah antara ilmu-ilmu sosial yang satu dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan atau keterpaduan yang saling berkaitan.

### **2. Kompetensi guru IPS**

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual serta membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hakikat Mata Pelajaran IPS**

###### **a. Definisi mata pelajaran IPS di SMP/MTs**

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Sejak kurikulum tahun 1975, pendidikan IPS ditetapkan sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan sosial di definisikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2009:11).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu dapat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif (Ginjar, 2016:121). Mata pelajaran IPS tidak hanya sebatas pengetahuan secara kognitif saja, namun juga mempunyai peran dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik dalam kehidupan di masyarakat yaitu menjadi Warga Negara yang baik.

Istilah penyederhanaan yang digunakan pada Pendidikan IPS pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari *Social studies* dikembangkan di Amerika Serikat. Pada tahun 1992 NCSS mendefinisikan *Social studies* sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences (Sapriya, 2009:39)”*.

Pernyataan tersebut mengandung arti ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan humanitis untuk mempromosikan kompetensi warga negara. Di dalam program sekolah, ilmu pengetahuan sosial yang menyediakan program studi yang telah terkoordinasi dan tersusun secara sistematis meliputi beberapa disiplin ilmu seperti, ilmu antropologi, arkaeologi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Menurut Edgar Wesley 1937 dalam (Sapriya, 2009:41) *“social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes”*. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya mata pelajaran

sejarah, geografi, *civics*, koperasi yang disampaikan secara terpisah di sekolah dasar dan mata pelajaran ekonomi, sosiologi dan antropologi di sekolah menengah.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 UU Sidiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Kurikulum 2013 untuk SMP/MTs menjelaskan ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi (Supardan, 2015:17). Selain itu, menurut Nisa (2017:61) IPS dalam konteks sekolah menengah pertama (SMP) merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, sejarah, dan ekonomi.

Menurut Rahmawati (2015:40) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang SMP merupakan integrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, karena terintegrasi maka dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lagi terpisah-pisah namun menjadi

satu kesatuan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora dan dilaksanakan secara terpadu menjadi satu kesatuan serta didalamnya mengkaji tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Tujuan mata pelajaran IPS di SMP/MTs

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat dasar dan berkaitan erat dengan hakikat kewarganegaraan yaitu mempersiapkan warga negara untuk hidup dalam masyarakat yang demokratis serta dapat menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Ananda, 2018: 138).

Pendidikan IPS di tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi

dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12). Tujuan pendidikan IPS Menurut Surahman (2017:5) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Selain itu, masalah sosial dan masalah degradasi lingkungan, perkotaan, kekerasan, pengangguran) mengharuskan individu sebagai warga negara untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi dengan meninjau berbagai ranah. Sehingga, dapat melahirkan upaya pencegahan terhadap masalah sosial secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu Blesler dan Latta (2009) mengungkapkan bahwa tekanan dalam dunia pendidikan terus meningkatkan dan akan semakin kompleks namun tekanan tersebut dapat di hilangkan dengan mengintegrasikan pengalaman secara mendalam, holistik dan membekali peserta didik keterampilan untuk menggenarilisasikan suatu situai dan menerapkann konsep tersebut ke yang lain.

Permendikbud nomor 68 tahun 2013 menyampaikan terkait tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada peahaman tentang bagnsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas tentang tujuan IPS, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan memberikan bekal untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri. Melalui hal tersebut peserta didik diharapkan peka terhadap masalah-masalah sosial serta mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Mata pelajaran IPS menurut permendiknas No. 22 Tahun 2016 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, Nasional, dan global.

c. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs

Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 2016 berisi tentang ruang lingkup kajian IPS yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan

- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, pendidikan IPS telah diimplementasikan dalam rumpun ilmu yang meliputi geografi membahas tentang manusia, tempat dan lingkungan. sejarah membahas tentang waktu, sosiologi membahas tentang sistem sosial dan budaya , ekonomi membahas tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Setiap disiplin ilmu yang terdapat dalam pembelajaran IPS pada dasarnya sudah memiliki karakteristik pembahasan tersendiri. Menurut Supardan (2015: 18-19), terdapat empat hal penting dalam IPS yaitu :

- 1) Objek kajian IPS untuk SMP/MTs merupakan isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pembelajaran mengenai peristiwa penting bagi peserta didik, karena bukan hanya memahami peristiwa itu sendiri melainkan menelusuri tentang sebab-sebab, proses terjadinya dan dampak yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut.
- 2) Tema yang dikaji IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat masa lalu, masa sekarang, maupun kecenderungan masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa kajian dalam IPS tidak lepas dari proses-proses masa

lalu yang berkesinambungan maupun perubahan dengan masa sekarang serta dapat diprediksi kecenderungannya untuk masa yang akan datang.

- 3) Materi yang terkandung dalam IPS terdiri atas geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Materi IPS sebenarnya sangat luas serta memiliki kontribusi yang besar dalam membahas perilaku masyarakat dan masing-masing ilmu sosial tersebut memberikan kontribusi dan memiliki perspektif yang berbeda-beda namun saling melengkapi.
- 4) Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

## **2. Pembelajaran IPS Terpadu**

Pada Pembelajaran terpadu IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang didalamnya peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Penyajian materi/ bahan pembelajaran terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Selain dengan menghubungkan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lain, dalam hal ini guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi yang mendorong

peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru dan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, atau perorangan (Ananda, 2018:161). Menurut Sukardi dalam Trianto (2010) Pembelajaran Terpadu pada hakikatnya merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan model terpadu dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan setiap pertemuan. Pembelajaran Terpadu akan berlangsung jika eksplorasi suatu topik atau peristiwa yang wajar merupakan inti dari pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi atau peristiwa sewajarnya, siswa akan dapat mempelajari materi ajar dan proses pembelajaran beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Dalam eksplorasi yang bertumpu pada tema tertentu, pembelajaran membicarakan sekitar tema tertentu, baru kemudian membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Joni T.R dalam Trianto (2007:6) menerangkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Hadisubroto dalam Trianto (2007: 6), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan

atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Enok (2009:5) IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggungjawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Senada dengan Wraga (2009) menjelaskan tiga alasan penting untuk menerapkan kurikulum yang terpadu. Pertama, pendidikan pengalaman di mana peserta didik membuat koneksi antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna. Kedua, pendekatan berbasis konsep dapat membantu peserta didik dalam membuat koneksi intra dan interdisipliner dan dalam mengidentifikasi pola. Hal ini mempercepat penyatuan baru dan pengetahuan lama, dengan transfer pembelajaran ke situasi baru.

Pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu yang terdapat dalam rumpun ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik terkait dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu lain.

topik/ tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang (Ananda, 2018:139).

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu. Oleh karena pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang tercakup dalam ilmu-ilmu sosial, maka dalam pembelajaran memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Satu topik pembelajaran memerlukan sejumlah sumber belajar yang mencakup empat bidang studi (Ananda, 2018:167).

Oleh karena itu, untuk mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya bahan ajar. Menurut Majid (2005:173) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Abidin (2014:26-33) bahan ajar merupakan seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur dan atau generalisasi yg dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Bahan ajar sering disebut juga materi pelajaran yang disusun oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diturunkan dari kurikulum yang diterapkan.

Bahan jar yang dberikan oleh Kemendikbud pada umemnya berupa buku pegangan siswa dan buku pegngan guru, namun hal tersebut

tidak cukup , guru harus mengembangkan sehingga tidak terpaku pada satu sumber buku saja. Sumber untuk menambah referensi sudah banyak dan mudah untuk mendapatkannya. Menurut (Ananda, 2018:167) guru memerlukan berbagai sumber belajar untuk digunakan dalam pembelajaran IPS seperti teks tertulis yaitu buku, surat kabar, dan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, CD atau kaset yang berisi cerita tayangan yang berkaitan dengan bahan yang akan di padukan. Dalam pengembangan materi guru dituntut untuk rajin dan kreatif dalam mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Senada dengan hasil penelitian Ruja (2015:197) bahwa buku jagan dijadikan satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar IPS sangat bermacam-macam, misalnya lingkungan. Hal tersebut di karenkan Ips terpadu memiliki cakupan materi dan wawasan yang luas.

Berdasarkan pendapat terkait dengan bahan ajar IPS, maka dapat disimpulkan bbahwa bahan ajar merupakan suatu sumber yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya terpaku pada satu sumber buku saja melainkan guru harus mengembangkan bahan ajar, karena cakupan materi IPS terpadu sangan luas. Selain sumber belajar, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu perlu

dilakukan langkah-langkah seperti berikut : pemetaan kompetensi dasar, penentuan topik/tema, penjabaran (perumusan) kompetensi dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema, pengembangan silabus, dan penyusunan desain/ rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Model-model pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, seorang ahli yang bernama *Fogarty* dalam Murfiah (2017: 75-87) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu 1) *Model fragmented* (satu arah), 2) *Model Connected* (Terhubung), 3) *Model Nested* (Sarang), 4) *Model Sequenced* (urutan atau tahapan), 5) *Model shared* (berbagi pendapat/perpaduan), 6) *Model webbed* (jaring laba-laba), 7) *Model threated* (bergalur), 8) *Model Integrated* (keterpaduan), 9) *Model Immersed* (celupan), 10) *Model network* (jaring-jaring). Penjelasan sepuluh model pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut.

- 1) *Model fragmented* (satu arah) merupakan model yang diberi simbol preskop yang berarti satu penglihatan atau satu arah. Setiap pembelajaran disusun dan direncanakan secara terpisah seperti pada pembelajaran klasikal. Konsep-konsep yang sama tidak dikaitkan. Model pembelajaran masih mudah direncanakan, dilaksanakan, dan diadakan penilaian.

- 2) *Model Connected* (Terhubung) merupakan alternatif jika dalam mengimplementasikan model jaring laba-laba, guru mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada tema yang telah ditentukan. Model ini, mengkoneksikan beberapa konsep, beberapa keterampilan, beberapa sikap, atau bahkan gabungan seperti keterampilan dengan sikap atau keterampilan dengan konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu.
- 3) *Model Nested* (Sarang) merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada pengintegrasian beberapa keterampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pembelajaran.
- 4) *Model Sequenced* (urutan atau tahapan) adalah memadukan dua bidang studi yang pokok bahasannya mempunyai kesamaan dan keterkaitan sehingga dapat diajarkan secara bersamaan dan saling mendukung antara bidang studi satu dan lainnya.
- 5) *Model shared* (berbagi pendapat/perpaduan) adalah memadukan beberapa materi dari beberapa bidang studi ke dalam satu kelompok di mana pengisian ilmu dan konsep muncul sebagai unsur yang terorganisasi.

- 6) *Model webbed* (jaring laba-laba) adalah dengan cara menentukan tema sentral atau topik terlebih dahulu dikaitkan dengan subtema dari beberapa bidang studi terkait. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditentukan dengan cara negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik.
- 7) *Model threated* (bergalur) adalah keterpaduandalam bentuk pendekatan metakurikulum yang diumpamakan sebagai kaca pembesar, yaitu dengan cara memperbanyak seluruh isi melalui pendekatan metakurikuler.
- 8) *Model Integrated* (keterpaduan) merupakan yang bertolak dari *overlapping* atau ketumpangtindihan konsep, kemampuan dan konsep. Ketumpangtindihan materi pelajaran dari beberapa pelajaran yang terkait kemudian dirumuskan menjadi satu tema yang dibahas menjadi satu.
- 9) *Model Immersed* (celupan) merupakan model yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan

medan pemakaiannya. Dalam hal ini, tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

10) *Model network* (jarring-jaring) merupakan model yang mempunyai arah dan fokus yang banyak, siswa menjangkau seluruh pembelajaran melalui kacamata para pakar dan membuat hubungan internal dengan membuat jaringan kerja eksternal dari para pakar dari bidang yang bersangkutan. pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.

### **3. Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS**

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu (Mulyasa,2009:26). Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada dasarnya kompetensi bukan suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar

sepanjang hayat melainkan cara untuk mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual serta membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa,2009:26). Menurut S. Agung (2012:147) Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru diperlukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, jadi tidak sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tetapi penggabungan dan aplikasi antar keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Pada era globalisasi ini guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga di perlukan adanya kompetensi dan profesionalisme. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta menjadi satu kesatuan yang utuh yang digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kualifikasi dan profesionalitas guru.

Seorang guru atau pendidik memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melakukan suatu pembelajaran yang meliputi: (1) guru harus

merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai. Dalam merumuskan tujuan guru harus melihat dan memahami kompetensi apa yang peserta didik butuhkan, (2) guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran secara jasmaniah namun juga harus melibatkan psikologis untuk membentuk kompetensi yang akan dicapai, (3) guru harus memaknai kegiatan belajar pada hal ini guru ditantang untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran didalam kelas aktif dan memunculkan rasa keingintahuan dari peserta didik itu sendiri, (4) guru harus melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi harus memiliki kompetensi yang berkualitas untuk melaksanakan tugasnya sesuai syarat guru. Kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan No. 16 tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini penting, agar proses pembelajaran di sekolah berhasil.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu (1) perencanaan, guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran (2) pelaksanaan atau implementasi, memberikan kejelasan bahwa proses belajar pengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang di perlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan (3) pengendalian dan evaluasi, bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini guru perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan. Apabila terdapat perbedaan atau kesenjangan yang signifikan, guru harus mengambil langkah atau tindakan perbaikan. Dalam proses pembelajaran, selain guru dituntut memiliki empat kemampuan dasar, guru diharapkan dapat mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Dalam proses

pengembangan program guru harus menghubungkan program pembelajaran dengan seluruh kehidupan disekitar peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk disampaikan kepada peserta didik dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2009:138). Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Kompetensi profesional guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran dan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Oleh karena itu guru harus dapat menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik selain itu dan guru harus mampu untuk memilah dan mengelompokkan materi sesuai dengan jenisnya. Setelah guru

mengetahui jenis-jenis materi pembelajaran, selanjutnya materi tersebut dihubungkan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dengan cara, mengklasifikasikan materi kedalam domain *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan). Senada dengan hal tersebut, Hockett menjelaskan Pembelajaran IPS tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif peserta didik saja, melainkan juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, sikap dan perilaku. Keterampilan tersebut merupakan dasar keterampilan berkewarganegaraan yang menuntut keterlibatan secara aktif dan efektif terhadap orang lain dalam proses berkehidupan sipil dan demokratis. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami bagaimana pengalaman dan ide dapat mempengaruhi mereka, persepsi dan perasaan untuk membentuk kesadaran diri
- 2) Mendorong kekuatan peserta didik untuk mengambil tindakan bijaksana (manajemen diri)
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kebutuhan mendasar orang lain dan hak asasi manusia dan sipil (kesadaran sosial);

- 4) Meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berpartisipasi dalam dialog lintas perbedaan dan untuk mengambil bagian (dialog dan pengambilan perspektif);
- 5) Mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman dengan penuh hormat (keterampilan hubungan ;
- 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menentukan dan membuat pilihan berdasarkan informasi ketika berpartisipasi dalam praktik demokrasi (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan; menciptakan peluang bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek yang bertujuan untuk membangunkesadaran masyarakat dalam kehidupan sosial baik di dalam maupun di luar sekolah

Selain itu, pada pengembangan materi pembelajaran diperlukan adanya kesesuaian antara tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk. Untuk pengembangan materi pembelajaran diperlukan memperhitungkan variabel- variabel seperti: (1) tipe belajar yang terlibat dalam tujuan, (2) pemilihan media pembelajaran, (3) peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, ada tiga tipe materi pembelajaran yang menyangkut peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran, yaitu (1) jika guru mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, peran guru dalam penyampaian materi bersifat pasif,

karena tugas guru hanya memonitor dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi, dan membentuk kompetensi serta dapat terus maju berdasarkan kecepatannyamasing-masing, dan guru hanya memberikan bantuan secara proporsional, (2) guru memilih materi pelajaran yang telah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, dan peran guru menjadi lebih aktif. Guru harus mengerjakan komponen-komponen strategi pembelajaran yang belum ada pada materi. Jika guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran, maka guru peranan guru menjadi semakin lebih besar dalam mengelola pembelajaran, (3) Pembelajaran sangat bergantung terhadap guru. guru menyampaikan semua materi pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dikembangkan.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran IPS**

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektian pembelajaran. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2009:2).

Menurut Komite Studi Nasional dari UCLA dalam (Widoyoko, 2009:4) evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan, pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program

selanjutnya. Menurut Waluyati (2012:276) Evaluasi program pembelajaran IPS merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya dan akhirnya menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto (2009:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan program yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai umpan balik oleh guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran selanjutnya.

Adapaun tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru sering melakukan kegiatan evaluasi, baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika proses pembelajaran sudah selesai. Jika

evaluasi diadakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, maka guru ingin mengetahui keefektifan dan kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika evaluasi dilakukan sesudah proses pembelajaran selesai, berarti guru ingin mengetahui hasil atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik (Arifin, 2009:71).

Pada pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpuln informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan Laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*). Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisist menekankan adanya tujuan evaluasi evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi . Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yag terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Pada bidang pendidikan apabila ditinjau dari sasarannya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab menyusun dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru (Widoyoko, 2009:7).

Objek dalam penilaian pembelajaran terpadu mencakup terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. penilaian proses belajar yaitu upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai menggunakan kriteria tertentu (Ananda, 2018:162). Adapun objek evaluasi dalam pembelajaran menurut (Widoyoko, 2009: 15) dibedakan menjadi tiga yaitu

- a. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang

sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.

- b. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar yang meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa.
- c. Penilaian hasil hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non-tes, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Pada proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu *assessment of learning* (penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai), *assessment for learning* (penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung), dan *assessment as learning* (penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara menjadi penilai diri sendiri dan penilaian antar teman) (Purnomo, 2018:299).

Menurut Purnomo (2008: 304) Dalam proses evaluasi pembelajaran IPS, terdapat tiga lingkup penilaian yaitu meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Kegiatan penilaian

harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

Menurut Sumarna dalam Arifin (2014: 190) bahwa terdapat jenis-jenis penilaian berbasis kelas yaitu

- a. Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.
- b. Tes perbuatan, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktik.
- c. Pemberian tugas, dilakukan untuk semua mata pelajaran mulai dari awal kelas sampai dengan akhir kelas selesai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik.
- d. Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.
- e. Penilaian produk merupakan penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan kualitas hasil kerja tertentu.
- f. Penilaian sikap, dilakukan berkaitan dengan objek sikap dalam pembelajaran.
- g. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas dalam Arifin (2014:192) mengemukakan seperangkat alat penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas yaitu

- a. Kuis, digunakan untuk menanyakan hal-hal prinsip pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat, dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai.
- b. Pertanyaan lisan di kelas, digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman konsep, prinsip, atau teorema.
- c. Ulangan harian, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi.
- d. Tugas individu, dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh setiap peserta didik dalam waktu tertentu dan dapat berupa tugas rumah.
- e. Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah.
- f. Ulangan semester, digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester.
- g. Ulangan kenaikan, digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik menguasai materi dalam satu tahun ajaran.
- h. Laporan kerja praktik atau laporan praktikum, digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya.

- i. Responsi atau ujian praktik, digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya.

## **5. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil Penelitian yang relevan diambil dari skripsi dan jurnal. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan tentang keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS SMP. Penelitaian mengenai pembelajaran IPS terpadu sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut ini kajian penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnomo (2007) yang berjudul “kemampuan Guru dalam Merancang Ters Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah”, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pernagkat tes yang diujikan pada UAS di tiga Sekolah dasar di kecamatan Gajahmungkur semarang ternyata sebagian besar tidak dapat dipakai karenaa tidak memenuhi persyaratan Validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nourmalia (2012) yang berjudul “Pembelajaran IPS terpadu Se-kecamatan Tengaran tahun ajaran 2012/2013” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP se-kecamatan Tengaran masih belum sempurna melihat bagaimana RPP dan silabus yang digunakan belum terpadu. Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP se-kecamatan tengaran, guru masih mengajarkan materi IPS

secara terpisah-pisah dan belum terpadu. Dan hambatannya adalah latar belakang pendidikan guru yang pada dasarnya berasal dari satu bidang saja namun harus mengajarkan tiga mata pelajaran sekaligus.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP/MTs Dan Permasalahannya” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bidang studi IPS terpadu pada tingkat SMP berdasarkan struktur KTSP yang memadukan mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan ekonomi menjadi satu kesatuan yang diajarkan dalam satu bidang studi. Pada pelaksanaannya pembelajaran IPS di sekolah SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Serta dalam pencapaian Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar masih dilakukan sesuai dengan bidang studi masing-masing (sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi) tanpa adanya keterpaduan didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul,dkk (2015) yang berjudul “pengembangan model pembelajaran dan Bahan ajar IPS terpadu di SMP Se-Kota Selong” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pengembangan ini berupa produk yaitu sebuah model pembelajaran dan bahan ajar IPS terpadu yang terintegrasi yang diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi IPS terpadu secara integrasi antar materi ajar dalam IPS dan siswa dapat memahami secara tepat hubungan antar ilmu dalam lingkup IPS di SMP kota Selong Lombok timur.

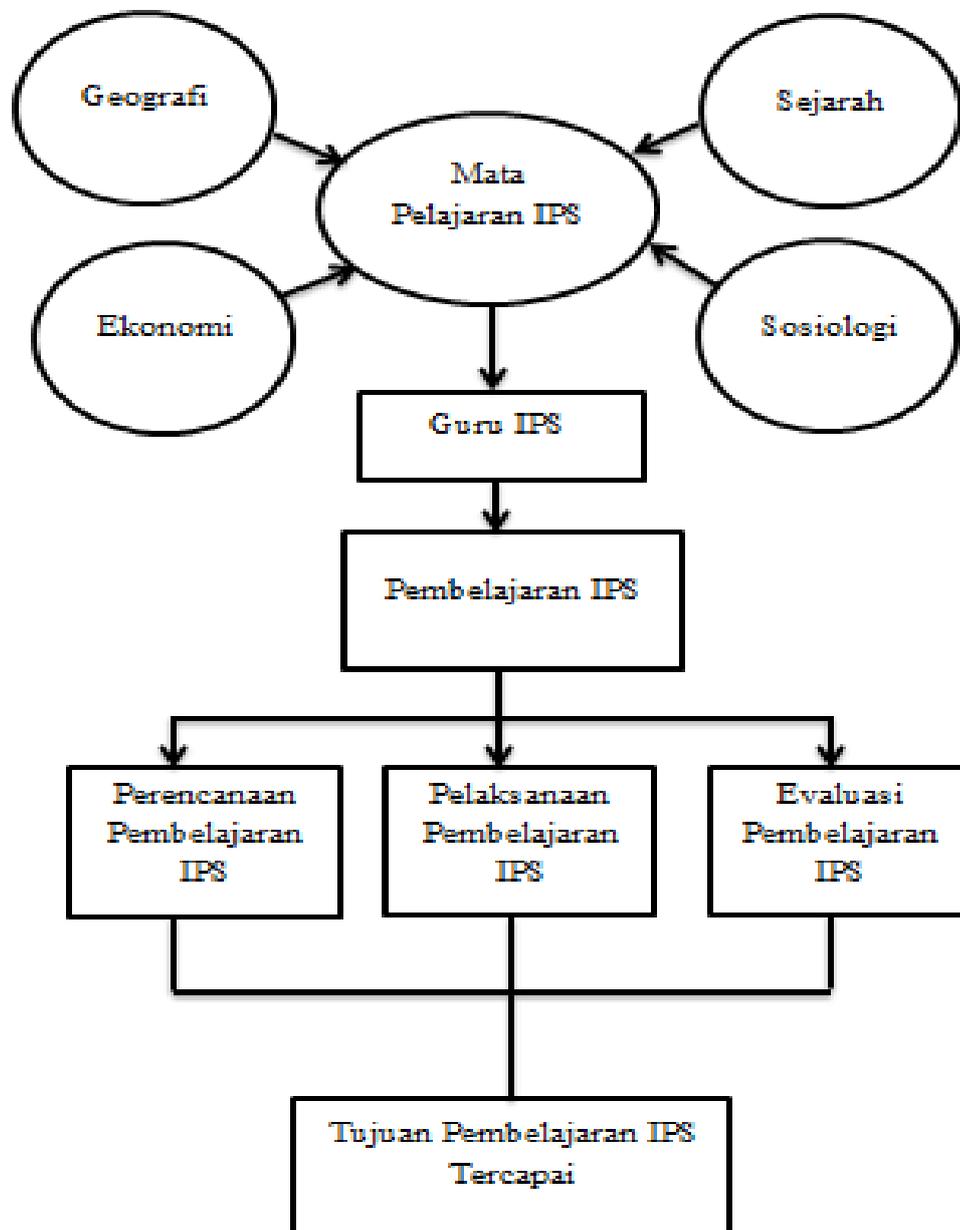
Penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnomo, Abdul Muntholib, & Syaiful Amin (2016) yang berjudul “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (*Controversy Issues*) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang materi kontroversi sebenarnya sudah dipahami oleh guru, hanya saja masih parsial pada materi kesejarahan dan belum dikonstruksi dengan baik oleh guru. Guru belum melakukan analisis materi dengan materi yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan daya kritis siswa karena memuat materi yang kontroversi sehingga pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran yang tidak berbasis materi karena menyamakan materi kontroversi dengan materi yang lain. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan guru yang monodisiplin serta analisis materi yang tidak melibatkan forum kelompok MGMP serta kurangnya pemahaman terkait dengan materi kontroversi.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2017) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTsN Malang 1 menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada mata pelajaran IPS terpadu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah menjelaskan bahwa guru IPS masih mengalami kendala dan menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal tersebut dapat

dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun belum sepenuhnya terintegrasi sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir pada judul analisis keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang. pada penelitian ini difokuskan pada keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial yang dilakukan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik. Selain menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS untuk SMP, guru IPS dituntut untuk mengajarkan secara terpadu antara disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Selain guru dituntut untuk mengajarkan keterpaduan pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran, guru juga harus dapat melakukan pengembangan mata pelajaran IPS untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus melakukan evaluasi pada pembelajaran IPS yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan maupun menyempurnakan pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah serta tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tercapai. Berdasarkan alasan tersebut peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Penelitian, 2019

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Krik dan Miller dalam Moleong (2007:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Menurut David Williams dalam Moleong (2007:5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut (Sugiyono, 2008:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi dan juga mengetahui peristiwa atau kejadian mengenai suatu fenomena yang akan menjadi objek penelitian.

#### **A. Latar Penelitian**

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Semarang. Sekolah yang akan diteliti adalah

SMP Negeri 21 Semarang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal diketahui bahwa SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu sekolah rujukan, serta guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang memiliki latar belakang pendidikan monodisiplin yaitu pendidikan ekonomi dan sejarah. Hal tersebut relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui guru yang latar belakang pendidikan monodisiplin dalam mengintegrasikan materi IPS dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan Oktober 2019. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru IPS sebagai subjek utama dan terdapat subjek pendukung yaitu peserta didik di SMP Negeri 21 Semarang.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu suatu gejala yang bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2016:285). Fokus penelitian adalah suatu batasan masalah yang diteliti supaya pembahasan tidak melebar.

Penelitian ini difokuskan pada keterpaduan materi Ilmu-ilmu sosial yang dilakukan oleh guru berlatar belakang pendidikan monodisiplin

(sejarah dan ekonomi) pada materi IPS, pengembangan mata pelajaran IPS, dan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang.

### **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007:157). Pada penelitian kualitatif ini menggunakan tiga sumber yaitu informan, kenyataan yang diamati atau hasil observasi dan dokumen.

Berikut deskripsi dari masing-masing sumber:

#### **1. Informan**

Informan adalah seseorang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan keterangan tentang penelitian yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS yang berjumlah empat guru sebagai informan utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian yaitu peserta didik SMP Negeri 21 Semarang. Informan tersebut dipilih untuk mengetahui data terkait kebutuhan peneliti.

#### **2. Kenyataan yang diamati atau hasil observasi**

Pengamatan yang diamati pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru memadukan materi IPS dari latar belakang pendidikan yang monodisiplin, mengetahui bagaimana guru mengembangkan mata pelajaran IPS serta evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 21 Semarang.

c. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2007:216). Pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan adalah perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan foto pendukung yang lain seperti foto wawancara dengan informan dalam penelitian ini.

#### **D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian (Moleong, 2007:157). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif yaitu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipan ini, data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Teknik observasi yang dilakukan, peneliti mengambil observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti berada di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian peneliti mendengarkan dari informan terkait dengan keterpaduan materi disiplin ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran IPS di dalam kelas di SMP Negeri 21 Semarang dengan menggunakan instrumen yang sudah disusun oleh peneliti sesuai dengan hal yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg 2002 dalam (Sugiyono, 2016: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2016: 320).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka. pihak yang diwawancara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lebih terbuka tanpa terikat dengan pilihan jawaban.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru IPS dan peserta didik di SMP Negeri 21 Semarang, kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang dilakukan kepada guru IPS adalah untuk mengetahui keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan oleh guru IPS yang memiliki latar belakang pendidikan monodisiplin dalam pembelajaran serta pengembangan mata pelajaran IPS yang

dilakukan oleh guru, dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan kepada peserta didik untuk mengecek terkait keterpaduan materi yang dilakukan oleh guru IPS.

Proses wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara tatap muka guna mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Wawancara ini menggunakan instrumen yang berisikan daftar pertanyaan peneliti terkait dengan keterpaduan materi disiplin ilmu-ilmu sosial, selanjutnya daftar pertanyaan tersebut diajukan kepada informan untuk dijawab.

d. Dokumentasi

Metode dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong 2007: 216-217). Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui metode yang telah digunakan. Pada dokumentasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah dan perangkat pembelajaran serta bukti dokumentasi yang ditunjukkan dengan foto hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

## **E. Uji Keabsahan Data**

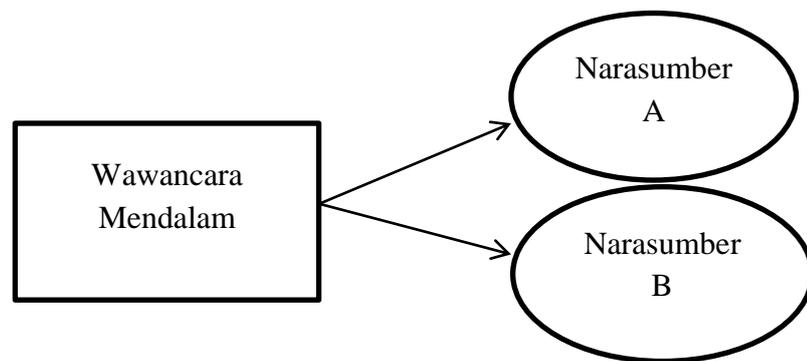
Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian hal terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang berhasil dikumpulkan

dari lapangan kemudian di uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Adapun tujuan dari teknik triangulasi tidak hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan untuk mengambil data dari subjek penelitian yaitu guru IPS dan peserta didik di SMP Negeri 21 Semarang. Pada penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Patton dalam (Moeleong, 2016:330) triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk memperoleh sebagai pembanding untuk mengecek kebenarannya. Guna membandingkan informasi yang diperoleh, maka peneliti mengecek hasil wawancara guru dan peserta didik. Pelaksanaan triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara terhadap guru terkait dengan keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dibandingkan kembali

dengan informasi yang diperoleh dari informan lain yaitu melalui wawancara dengan peserta didik.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber  
Sumber: Sugiyono, 2016

Berdasarkan bagan di atas, narasumber A adalah guru IPS dan narasumber B adalah peserta didik. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru IPS untuk mendapatkan data terkait dengan keterpaduan materi IPS dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan pendukung yaitu peserta didik yang bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang sudah didapatkan. Berikut ini contoh wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama yaitu guru IPS terkait keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS yaitu menurut guru IPS “misal pada materi goografi terdapat dataran tinggi dan dataran rendah, pada

bidang ekonomi akan mempengaruhi komoditas pertanian antara wilayah dataran tinggi dan rendah sehingga mengakibatkan terjadi proses jual beli hasil pertanian selanjutnya itu bisa juga dikaitkan dengan masalah sosial yaitu interaksi antar penjual dan pembelinya” (wawancara tanggal 9 September 2019).

Wawancara mendalam dengan informan pendukung yaitu peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru sudah memadukan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS yaitu “iya mengaitkan materi dalam pembelajaran, seperti ada materi benua guru menjelaskan letak geografisnya, kondisi sosial masyarakatnya, perekonomiannya dan sejarahnya” (wawancara tanggal 3 September 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua informan dapat diperoleh informasi yang selaras bahwa dalam pembelajaran IPS guru sudah memadukan materi ilmu-ilmu sosial.

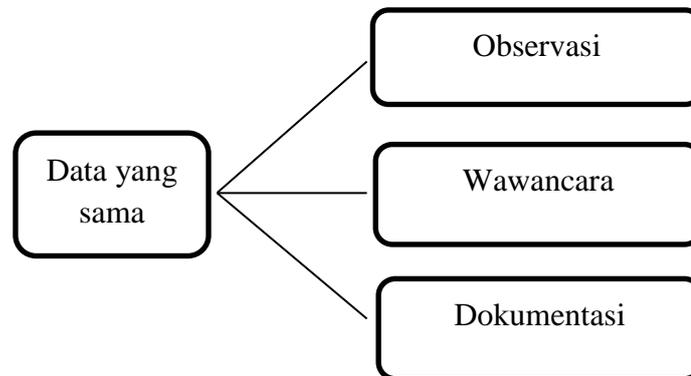
## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi menurut Patton dalam (Moleong, 2016:331) terdapat dua langkah yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Langkah penggunaan triangulasi teknik yaitu Langkah pertama observasi yaitu pertama peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 21 Semarang terkait dengan keterpaduan materi. peneliti berada di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Langkah kedua yaitu wawancara mendalam, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap empat guru IPS dan perwakilan dua siswa setiap kelas yang diampu oleh guru di SMP Negeri 21 Semarang yang bertindak sebagai informan., kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti tidak hanya mencatat hasil wawancara melainkan juga merekam untuk keperluan mentranskrip wawancara jika ada yang terlewatkan.

Langkah ketiga yaitu peneliti mencari dokumentasi yang terkait dengan keperluan penelitian, seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, bahan ajar IPS dan foto yang mendukung kebutuhan penelitian. Pada hal ini peneliti bertugas melakukan pengecekan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti agar menjadi informasi sumber data yang sama antara ketiganya.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik  
Sumber: Sugiyono, 2016

Berdasarkan bagan tersebut, peneliti melakukan observasi partisipatif di SMP Negeri 21 Semarang. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran akan tetapi peneliti tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang telah melakukan pembelajaran secara terpadu yang mengarah pada evaluasi dalam proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

Salah satu hal yang peneliti tanyakan dalam proses wawancara secara langsung dengan Pak Aryanto selaku guru IPS SMP Negeri 21 Semarang terkait dengan keterpaduan IPS bahwa “Misalnya kita sekarang berbicara tentang geografi kelas 7, kita bisa bicara tentang ekonomi misalnya tentang mata pencaharian masyarakat didaerah dataran tinggi, dataran rendah, maupun di pesisir pantai, kalo menerangkan tentang geografi. Jadi secara tidak langsung kita bisa menarik materi yang lainnya setelah itu biasanya saya kalo mengajar melemparkan pertanyaan, nah dengan itu

nanti siswa akan terpancing untuk menjadi aktif untuk menjawab atau bertanya.” (wawancara 2 September 2019).

Informasi tersebut selanjutnya peneliti mengecek kebenarannya melalui pengamatan di dalam kelas. Observasi dilakukan pada tanggal 3 September 2019 terkait keterpaduan materi IPS untuk mendapatkan hasil observasi peneliti mengikuti pembelajaran di kelas, namun peneliti tidak aktif dalam poses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran guru menerangkan materi Sumber Daya Alam (SDA) dan mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu-ilmu sosial yang lainnya, misalnya pada materi SDA geografi, menjelaskan terkait persebaran sumber daya alam di Indonesia, kemudian dikaitkan dengan bidang sejarah, mengaitkan zaman penjajahan yang dilakukan oleh bangsa luar terhadap Indonesia guna ingin menguasai sumber daya alam yang ada di Indonesia, bidang sosiologi, perilaku masyarakat di wilayah persebaran sumber daya alam, kemudian pada bidang ekonomi, dikaitkan dengan kegiatan ekspor-impor yang dilakukan oleh manusia. Setelah pelajaran selesai, guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru.

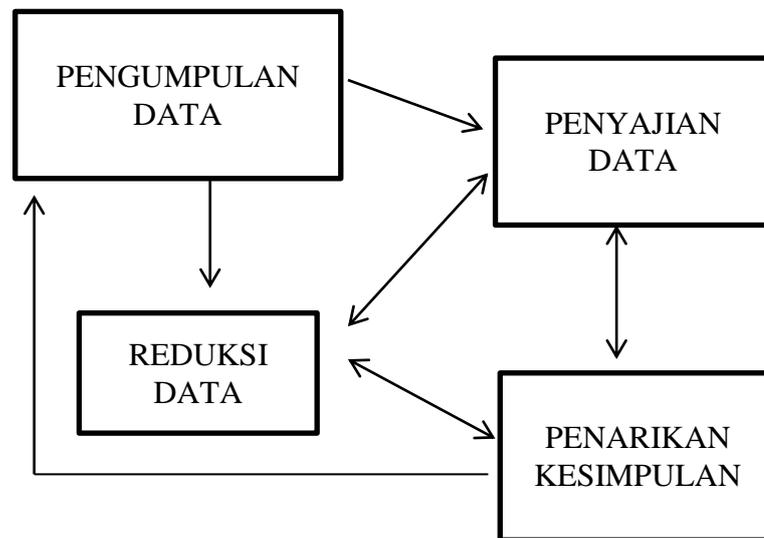
Hasil data wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di kemudian dilengkapi dengan data dokumentasi berupa pengumpulan data dari sekolah melalui sumber tertulis seperti RPP dan dokumen kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Data

dari wawancara dan observasi yang sudah didapatkan kemudian dicek kembali untuk mendapatkan hasil dari sumber data yang sama.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil yang sama yaitu guru telah memadukan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu sosial yang lain dan dalam proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam dengan cara memberikan pertanyaan secara spontan terhadap peserta didik terkait dengan materi tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moelong 2007: 248). Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen analisis data (*interactive model*)  
Miles and Huberman  
Sumber: Sugiyono, 2016

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mencari, mencatat, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penulis menulis data yang ditemukan dilapangan secara objektif sesuai pada kenyataan di sekolah. Pada tahap ini peneliti mencari data dilapangan mengenai keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya data tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika data tidak sesuai dengan maka peneliti menghapus data tersebut.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa deskripsiterkait dengan keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS serta gambar yang digunakan sebagai penguat data penelitian. Setelah data terkumpul secara sistematis kemudian peneliti akan lebih mudah untuk melakuakn penarikan kesimpulan dari data tersebut.

### 4. Tahap Simpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Tahap simpulan data merupakan peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang sudah diperoleh dan menjawab sesuai dengan rumusan masalah awal yang sudah disusun oleh peneliti. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti terkait dengan keterpaduan materiilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Kota Semarang, maka diperoleh profil SMP Negeri 21 Semarang sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Sekolah



Gambar 4.1. Lingkungan SMP Negeri 21 Semarang  
Sumber: Dokumen Penelitian, 2019

SMP negeri 21 Semarang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berdiri tanggal 1 Oktober 1977 yang beralamatkan di Jalan Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik, Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah 6.888 M<sup>2</sup>. SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu sekolah yang banyak di

minati oleh kalangan masyarakat. Input peserta didik juga sangat selektif, sehingga nilai ujian harus memenuhi ketentuan untuk dapat melanjutkan sekolah disini.

Selain itu, SMP N 21 Semarang juga menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter setiap hari senin- jumat yang dimulai pada pukul 07.00-07.30 kecuali pada hari jumat menjadi pukul 06.30-07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter yang diajarkan antara lain senin patriotisme, selasa membaca, rabu religious, kamis bahasa dan seni, dan jumat sehat dan bersih.

a. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 21 Semarang yaitu terwujudnya insan Indonesia yang bertaqwa, cerdas, berwawasan lingkungan, dan kompetitif secara global.

Misi SMP Negeri 21 Semarang yaitu:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kompetitif, dan mampu mewujudkan tantangan global.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum KTSP yang dapat mengikuti tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran yang lengkap yang berwawasan lingkungan, kesetaraan gender, berdasarkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

- 4) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan ICT.
- 5) Mewujudkan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar SNP.
- 6) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan yang mampu menjawab tantangan global.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh berbasis Teknologi Infomasi.
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan berkeadilan.
- 9) Mewujudkan pengembangan sistem penilaian terintegrasi melalui jaringan ICT.
- 10) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan: bersih, sehat, indah, rindang, tertib, dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 21 Semarang sudah memadai untuk mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ada sebanyak 27 kelas yang terdiri dari 9 ruang untuk kelas VII, 9 ruang untuk kelas VIII, dan 9 ruang untuk kelas IX dengan masing-masing luas ruangan sebesar 63 m<sup>2</sup>. Pada kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya meja, kursi,

*whiteboard*, spidol, alat kebersihan, LCD, proyektor di masing-masing ruang kelas. Terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, mushola, MCK, kantin, koperasi dan terdapat 6 laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa. Selain itu di sekolah ini juga dilengkapi dengan jaringan *wifi* untuk menunjang kegiatan pembelajaran TIK dan pembelajaran lainnya. Dengan adanya jaringan *wifi* atau internet semakin mempermudah warga sekolah untuk mengakses berbagai informasi terkait dengan kebutuhan pembelajaran maupun lainnya.

SMP Negeri 21 Semarang mempunyai guru sebanyak 46 yang terdiri dari 17 guru laki-laki dan 29 guru perempuan. Tenaga kependidikan berjumlah 15 orang, yang terdiri 10 laki-laki dan 5 perempuan. Jumlah peserta didik 865 anak yang terdiri dari 339 Siswa laki-laki dan 526 siswa perempuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Memadukan Materi IPS dari Latar Belakang Guru yang Monodisiplin**

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian materi dalam mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru yang memiliki latar belakang monodisiplin sebagai berikut.

- a. Pengintegrasian materi IPS dari Guru yang berlatar belakang sejarah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat diketahui pemahaman guru IPS mengenai pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS. Menurut Bu Triyana selaku guru IPS menyatakan bahwa “mata pelajaran IPS unik karena selalu terkait antara satu dengan yang lainnya seperti geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah” (wawancara 9 September 2019). Senada dengan Bu Triyana, Pak Jarwo selaku guru IPS SMP Negeri 21 Semarang menjelaskan tentang pengertian IPS terpadu yaitu “menurut saya materi IPS merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi” (wawancara 3 September 2019).

Sementara itu, Pak Aryanto selaku guru IPS menyatakan bahwa “IPS terpadu meliputi sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Jadi ketika menerangkan kepada peserta didik paling tidak dikaitkan dengan geografi, ekonomi, materi sejarah, atau materi yang lainnya. Jadi IPS terpadu itu satu mata pelajaran yang menerangkan keseluruhan dari materi mata pelajaran yang lainnya yang masih lingkup dalam IPS” (wawancara 2 September 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru IPS yang memiliki latar belakang pendidikan

sejarah terhadap IPS terpadu sama yaitu mata pelajaran yang menggabungkan disiplin ilmu sosial lain seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi yang selanjutnya dipadukan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran.

Pengintegrasian materi IPS yang dilakukan oleh guru berlatar belakang pendidikan sejarah, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pak Aryanto terkait dengan pengintegrasian materi IPS yaitu “Misalnya berbicara tentang geografi kelas VII, dapat membahas tentang ekonomi misalnya tentang mata pencaharian masyarakat didaerah dataran tinggi, dataran rendah, maupun di pesisir pantai, kalo menerangkan tentang geografi. Jadi secara tidak langsung dapat menarik materi yang lainnya” (wawancara 2 September 2019). Menurut Pak Jarwo selaku guru IPS yang berlatar pendidikan sejarah juga mengungkapkan bahwa “Kalau dalam penyampaian materi terpadu saya berpedoman pada RPP misalnya membahas materi ekonomi ya nanti dari situ dapat dikaitkan dengan ilmu sosialnya, baik geografi, sosiologi dan ilmu yang lain” (wawancara 3 September 2019). Hal senada juga disampaikan Ibu Triyana selaku guru IPS yang berlatar belakang pendidikan sejarah terkait pengintegrasian materi yaitu

“Kalau menurut saya itu, mengaitkan 2 atau lebih disiplin ilmu sudah termasuk terpadu, karena saya tidak bisa memaksakan yang ada di dalam KD, Sebenarnya bisa saja untuk memaksakan ke empatnya dalam satu pembahasan IPS tapi itu akan memaksakan materi sedangkan jika memadukan ke empatnya itu bisa saja meloncat ke KD yang belum di pelajari

dan menurut saya sangat memaksakan materi. Jadi kalo menurut saya itu dengan memadukan dua disiplin ilmu sudah bisa dikatakan terpadu, karena mengacu kepada KD dan KD turun ke IPK, nah yang akan di ajarkan itu menurut IPK, jadi misalnya KD nya masih tentang letak geografis berarti kan berbasis keruangan disitu kemudian mempelajari tentang dataran tinggi dan dataran rendah berbeda, terus hal tersebut juga akan mempengaruhi komoditas pertanian misalnya terus akibat danya perbedaan tersebut terjadi proses jual beli hasil pertanian nah itu bisa juga dikaitkan dengan masalah sosial yaitu interaksi antar penjual dan pembelinya, kalo mau ditarik ke sejarah sebenarnya bisa contohnya mengapa fosil manusia purba jaman dulu banyak ditemukan di tepi sungai begitu. Bisa juga dengan membuat tema sendiri dari tema tersebut nantinya dapat dikaji ke empat bidang disiplin ilmu sosial. Tapi ya itu balik lagi pada guru yang mengajar karena harus menyesuaikan KD dan IPK” (wawancara 9 September 2019).

Selanjutnya ditambahkan oleh guru dalam hal keterpaduan yang dilaksanakan oleh Bu Triyana “seperti sekarang saya membahas ekonomi kreatif saya berbasis masalah, yaitu dengan cara memanfaatkan bahan-bahan bekas itu kan sudah masuk geografinya, selanjutnya dibuat sebuah barang yang memiliki nilai jualnya, itu berarti kan dari sisi ekonominya, untuk sosialnya interaksi di dalamnya yang mengakibatkan terjadinya jual beli” (wawancara 7 Februari 2020) hal senada juga disampaikan oleh pak jarwo “Keterpaduan berbasis masalah, berbasis tema dan berbasis keruangan, saat ini terkait dengan ekonomi kreatif, atau berbasis masalah, anak saya suruh belajar di luar kelas untuk mengamati kantin, di sana banyak makanan tersedia, nah nanti anak suruh membedakan mana yang produksi pabrik, mana yang produksi rumahan, selanjutnya juga terkait dengan penawaran dan

permintaan juga bagaimana selanjutnya siswa diminta untuk memaparkan hasilnya di depan kelas” (wawancara 13 Februari 2020).

Pengintegrasian yang dilakukan oleh guru IPS tentu memiliki berbagai kendala maupun hambatan yang berbeda, jika dilihat latar belakang pendidikan monodisiplin yaitu sejarah. Adapun kendala seperti yang diungkapkan oleh Pak Aryanto selaku guru IPS bahwa “Memang awal- awalnya terkendala yang jelas bapak ibu guru tidak menguasai konsep dari materi semuanya. Misal saya sejarah saya harus mempelajari ekonomi, sosiologi dan geografi, akan tetapi sekarang sudah tidak mengalami kendala karena sudah berjalan bertahun-tahun sehingga untuk menerangkan tentang yang ilmu sosial yang lain tidak mengalami suatu kendala” (wawancara 2 September 2019).

Ibu Triyana selaku guru IPS yang berlatar belakang pendidikan Sejarah menyampaikan terkait kendala dalam pengintegrasian materi IPS terpadu yaitu.

Iya saya awalnya merasa kesulitan karena latar belakang pendidikan saya sejarah, jadi kadang itu awal-awal kalo membahas mengenai materi geografi, sosiologi dan ekonomi hanya sekilas tidak terlalu dalam berbeda jika membahas mengenai sejarah bisa menerangkan materinya sampe dalam. Tapi Kalau untuk sekarang sudah menguasai karena sudah dilakukan berulang-ulang dan udah terbiasa untuk mengajarkan IPS terpadu (wawancara 9 September 2019).

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Pak Jarwo selaku guru IPS yang berlatar belakang pendidikan Sejarah terkait dengan kendala yaitu “Enggak karena selain saya S1 sejarah, kan saya dari SPG ya, sekolah pendidikan guru, dan saya ndak mengalami kendala, Cuma kendala-kendala akhir ini kan masalah penggunaan ITE, ujian online ini kita harus belajar sendiri, kalo materi saya kira tidak” (wawancara 3 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru masih mengalami kendala baik dalam penguasaan konsep materi ilmu sosial yang cenderung terjadi pada saat awal-awal melakukan pembelajaran IPS terpadu. Hal tersebut disebabkan, guru IPS cenderung hanya menguasai satu bidang ilmu sosial yaitu sejarah. Selain itu, kendala yang lain terkait dengan penggunaan ITE atau ujian online.

b. Pengintegrasian materi IPS dari guru yang berlatar belakang ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPS yang berlatar belakang pendidikan ekonomi yaitu Ibu Supatemi terkait dengan pembelajaran IPS terpadu menyatakan bahwa “Mata Pelajaran IPS terpadu harus bisa menyangkutkan materi-materi yang terpadu dari keempat disiplin ilmu baik dari geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh tentang IPS” (wawancara 2 September

2019). Ibu Supatemi juga menambahkan terkait pengintegrasian IPS di SMP Negeri 21 Semarang bahwa

“Sudah lama sebelum ada k 13 itu sudah terpadu. Dulu waktu saya masuk sini tahun 2002 itu masih satu-satu. Kebetulan saya itu berlatar pendidikan dari ekonomi jadi ngajarnya ekonomi, tapi dari 2007 kesini itu sudah mulai terpadu sehingga dengan adanya terpadu ini yang bukan dari latar belakang geografi, sejarah dan sosiologi otomatis ya guru harus belajar kembali harus bisa menguasai materi. Artinya guru itu jangan sampai tidak menguasai materi karena dengan penguasaan materi yang penuh otomatis akan mampu menyampaikan pembahasan yang akan disampaikan” (wawancara 2 September 2019).

Oleh sebab itu, dengan adanya kurikulum 2013 yang mana disebutkan bahwa mata pelajaran IPS harus dilaksanakan secara terpadu dan saling berkaitan antara ilmu sosial yang satu dengan yang lain dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Supatemi terkait dengan keterpaduan yang dilakukan dalam pembelajaran bahwa

“Pelajaran IPS mayoritas kerangkanya atau plafonnya berasal dari ilmu geografi. Contohnya di kelas VIII terdapat materi tentang interaksi antar ruang Negara-negara ASEAN, dari materi tersebut dapat dikaitkan pada disiplin ilmu sosial yaitu geografi dikaitkan dengan masalah letak Negara ASEAN, sosiologi dapat dikaitkan mengenai kependudukan yang ada didalam Negara ASEAN, dibidang sejarah juga dapat dikaitkan mengenai sejarah terbentuknya ASEAN, serta dibidang ekonomi dikaitkan dengan kerjasama yang terjadi di Negara ASEAN di tengah pembelajaran saya tampilkan gambar peta buta negara ASEAN. Sebelum menampilkan peta buta, dijelaskan terlebih dahulu letak geografis negara ASEAN dengan menggunakan peta sesungguhnya Setelah itu, peta buta kembali ditampilkan kemudian satu persatu peserta didik maju ke depan kelas untuk menunjukkan letak negara-negara ASEAN” (wawancara 2 September 2019).

Pengintegrasian mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru tentu memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Ibu Supatemi yang berlatar belakang pendidikan Ekonomi yaitu “Kalau untuk seperti sekarang sudah tidak ada kesulitan, tetapi pada awal-awal dulu saya merasa kesulitan tetapi karena sudah berulang-ulang otomatis sudah hafal. Saya bukan dari latar belakang geografi, sejarah, maupun sosiologi tapi dengan berulangnya waktu lama-lama kan sudah bisa sendiri” (wawancara 2 September 2019). Adapun upaya yang dilakukan Ibu Supatemi dalam mengatasi kesulitan dalam penguasaan materi IPS yaitu “Saya biasanya juga melakukan *sharing* dengan temen sejawat mba, disini kan ada empat guru IPS nya . Kalo ndak *sharing* ya nyari atau usaha sendiri sekarang browsing kan banyak banget mba, sekarang eranya sangat membantu sekali mbaaa. Kalo semisal saya mbaca-mbaca buku terus saya belum mudeng ya saya harus belajar lagi cari tau jangan sampe guru dihadapan siswa itu kalah kelihatan tidak menguasai materi malah” (wawancara, 2 September 2019).

## 2. Mengembangkan Mata Pelajaran IPS dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang terkait dengan pengembangan mata pelajaran IPS yaitu Ibu Supatemi menyatakan bahwa “Iya mba perlu dikembangkan dikarenakan buku sangat minimalis sekali dan sangat standar

sedangkan kita harus mengikuti perkembangan zaman mba” (wawancara 2 September 2019). Pak Jarwo juga selaku guru IPS juga mengungkapkan bahwa “Iya jelas harus ada pengembangan dari mata pelajaran IPS karena buku yang disusun itu, standarnya nasional dan buku tersebut berlaku untuk umum, tapi bagi sekolah-sekolah pinggiran menurut saya buku tersebut terlalu berat, tapi bagi SMP 21 kalo berpedoman hanya buku itu saja ya tidak maju” (wawancara 3 September 2019).

Bu Triyana yaitu “Iya perlu, karena kalo hanya menggunakan buku satu kan ya materinya kurang dalam artian bahasannya sempit, jadi ya itu guru harus lebih kreatif untuk mengembangkan materi misalnya di Materi ASEAN saya kaitkan dengan MEA meskipun MEA tidak ada di materi, soalnya dalam pembelajaran IPS ada pembelajaran kontekstual yang harus di lakukan” (wawancara 9 September 2019). Hal senada juga disampaikan oleh Pak Aryanto yaitu “Perlu mbak, karena kalo hanya mengandalkan buku yang berada di anak materinya sangat sempit” (wawancara 9 September 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan mata pelajaran IPS perlu di lakukan untuk memperluas atau memperbanyak materi yang di pelajari dan tidak terpaku pada satu buku tertentu seperti yang di sampaikan oleh Pak Aryanto yaitu:

Pengembangannya itu tadi mba melalui media sosial siswa sudah *familiar* untuk mengakses, tadi juga sudah saya sampaikan buku paket yang dimiliki oleh anak materinya sempit hanya garis besarnya saja. Jadi untuk pengembangannya anak mencari di Internet tentang penugasan di sekolah, ada yang individu atau kelompok atau ada penugasan yang ada di rumah. Kalo penugasan di rumah ya kita sedikit karena memang kurikulum 2013 pembelajaran kan diselesaikan di sekolah. Kita juga kan ada jam ko kulikuler setelah jam KBM selesai kan ada waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas yang untuk PR di rumah ya dikerjakan di sekolah, kalau tidak selesai ya di bawa ke rumah. Selain itu, kita juga ada program pengembangan sekolah untuk kelas VII namanya *city tour*, jadi ini nanti di bulan sepetermber akan diadakan pengenalan yang terkait dengan misalnya geografi, ekonomi kita ajak anak ke klaburan di BPTIK kemudian terkait dengan pembelajaran IPS juga irisan dengan pembelajaran lainnya juga kita ajak di masjid agung nah itu kan nanti ada di IPS geografi bicara mengenai agama atau kebhinekaan itu kan ada, kemudian kita ajak anak ke BMKG itu kan kita bicara geografi, itu akan pengembangan kelas 7 di sekolah anak menerima teori kemudian kita terapkan di luar. Untuk pengembangan kelas VIII juga ada namanya *living* biasa kita terjunkan anak ke Ambarawa, mereka menginap selama tiga hari, apa yang mereka dapatkan di sekolah, misalnya kalo kegiatan ekonomi disana anak diajarkan bagaimana membuat telur asin, bagaimana cara membuat barang-barang dari enceng gondok kemudian bagaimana memasarkannya. Kemudian untuk pengembangan kelas IX di tempat manasik haji, kita nanti kalo berbiacara mengenai manasik haji kita nanti hubungkan geografis, kalo di arab tanahnya bagaimana, iklimnya bagaimana, cuacanya bagaimana (wawancara 2 September 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Supatemi terkait dengan pengembangan yang dilakukan yaitu

Iya tadi mba, buku menurut saya sangat minimalis sekali ya jadi kita harus memperbanyak sendiri, contohnya kalo untuk kelas IX kita belajar mengenai Benua yang ada, pengembangannya seperti apa ya kamu menambah bagaimana proses terjadinya benua itu kan termasuk kedalam pengembangan, nah caranya seperti apa sekarang gampang banget bisa nyari di Internet,

menggunakan itu fasilitas yang ada seperti itu. Kalo harus nurut dengan buku itu sedikit banget maka dari itu kita perlu kembangkan sendiri di tambah” (wawancara 2 September 2019).

Menurut Pak Jarwo selaku guru IPS mengungkapkan terkait dengan pengembangan yaitu “Untuk pengembangan ya, maka ini harus sharing cari buku-buku literasi yang lain dari erlangga. Dari penerbit penerbit yang lain, tau dari google, iya kalo sumbernya itu yan gak maju-maju. Karena buku itu kan berbasis proyek. Iya makanya guru itu dituntut untuk kreatif, membaca, mendengar setiap hari saya pasti membaca mendengar di perpustakaan” (wawancara 3 September 2019). Berdasarkan hal tersebut Ibu Triyana juga menambahkan yaitu “Untuk pengembangan materi saya membuat atau mengembangkan bahan ajar berupa diktat mba. Di dalamnya ada materi-materi yang dikumpulkan dari berbagai buku dan internet dan juga dilengkapi dengan lembar evaluasi siswa juga mba. Selanjutnya nanti bagikan ke siswa” (wawancara 9 September 2019).

Pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang, selain guru membuat buku diktat, guru menggunakan sumber referensi lain artinya guru tidak terpaku pada satu sumber buku melainkan menggunakan berbagai sumber buku dan juga internet.

### 3. Evaluasi dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS, menurut Ibu Supetemi selaku guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang mengungkapkan bahwa

“Kalo evaluasi biasanya kalo sebelum selesai mata pelajaran saya selalu *mereview* mba, untuk waktunya udah ditulis di RPP berapa menit gitu. Evaluasinya biasanya menanyakan materi yang tadi juga bisa, mereka saya suruh refleksi yang isinya satu bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran merasa senang atau merasa tidak senang itu nanti disampaikan kemudian yang kedua materi apa yang sudah dikuasai. Untuk alat evaluasi biasanya saya menggunakan Tes lisan, tes tulis, dan penugasan kalo penugasan biasanya memberikan secara berkelompok dan individu, kadang bisa melalui *review* Tanya jawab. Bentuk penugasan atau tes bermacam-macam ada yang uraian dan ada juga yang pilihan ganda gitu mba.” (wawancara 2 September 2019).

Selain hal tersebut, Ibu Supatemi juga menambahkan terkait evaluasi dalam proses pembelajaran yaitu

“Dalam tujuan pembelajaran yang harus memuat tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk kompetensi sikap ada dua yaitu sosial dan spiritual. Maka disini saya tuliskan menumbuhkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama itu yang masuk sikap spiritual, kemudian menumbuhkan sikap gotong royong dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Dengan pembelajaran itu, guru dapat menumbuhkan sikap gotong royong atau nilai sosial. Untuk pengetahuan peserta didik dapat mengetahui proses terbentuknya benua, kemudian keterampilan dengan membuat presentasi jawaban dengan media *power point*, jadi seperti anak nanti tak kasih soal atau materi terkait dengan kondisi alam misalnya negara mesir, nanti jawabannya dibuat *power point*” (wawancara, 2 September 2019).

Hal senada juga disampaikan Bu Triyana selaku guru IPS menyatakan bahwa “Iyoo jelas pasti itu mba kalo evaluasi selalu mba, dengan evaluasi kan jadi tau sebenarnya apa yang perlu dibenahi lagi dalam pembelajaran supaya lebih baik, Biasanya sih dengan menggunakan ulangan, Tanya jawab secara acak juga bisa., tidak selalu dengan tes mba, kalo saya biasanya Tanya jawab secara spontan terhadap siswa terkait materi yang sudah dipelajari bersama” (wawancara 9 September 2019). Pak Jarwo selaku guru IPS juga menyatakan terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran IPS yaitu

“Iya mba, kalo evaluasi biasanya menggunakan tugas, dari tugas kan kita nanti bisa liat pemahaman siswa bagaimana terhadap materi mba. Biasanya memberikan tugas fortfolio bebas mengerjakan diluar yang penting tidak mengganggu kelas yang lain, individu, kelompok, bisa juga biasanya secara spontan dan pengamatan, karena IPS kan nilainya ada dua yaa, keterampilan dan pengetahuan kalo sikapnya ada *include* di pengetahuan dan keterampilan, kalo sikap diperoleh dari pengamatan-pengamatan itu, terus kalo keterampilan saya peroleh dari tugas-tugas dan ketepatan, kalo pengetahuan ya dari aktivitas pembelajaran atau ulangan-ulangan tertulis. Iya kalo di akhir penyampaian materi biasanya saya berikan *post test* untuk bahan evaluasi, selain itu biasanya saya suruh membuat soal sendiri nanti soalnya ditukar dengan teman yang lain” (wawancara 3 September 2019).

Bapak Aryanto selaku guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang menyampaikan terkait evaluasi dalam pembelajara IPS yaitu

“Iya mengevaluasi, tapi ya tidak mengevaluasi secara keseluruhan itu gak ya mba, Cuma bagian-bagian mana

yang harus dibenahi atau dibetulkan. Misalnya tadi melalui MGMP kalo kita tidak mengetahui materinya kita Tanya pada guru yang bersangkutan yang lebih mendalami. Kemudian evaluasi yang lainnya terkait dengan penambahan sumber atau buku kepada anak-anak karena kalo anak-anak hanya memegang buku ini kan gak mungkin, sehingga kita mencari sumber yang lainnya yang biasa memberikan melengkapi dari materi yang di buku siswa tidak ada. Tugas individu, maupun tugas kelompok juga mba. Evaluasi yang lainnya misalnya memberikan penugasan terhadap anak misalnya *power point* terus *mereview* pembelajaran, ya pas waktunya ada sisa” (wawancara 2 September 2019).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS yaitu melalui dua penilaian yaitu keterampilan yang diperoleh dari tugas tugas seperti pembuatan portofolio, *power point* selanjutnya dari pengetahuan dapat diperoleh dari tes ulangan harian dalam bentuk uraian maupun pilihan ganda. Selain itu evaluaai juga dilakukan dengan cara mereview materi setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik secara acak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Memadukan Materi IPS dari Latar Belakang Guru yang Monodisiplin**

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 37 dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pada kurikulum 2013 untuk SMP/MTs menjelaskan ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi (Supardan, 2015: 17).

Pengertian mata pelajaran IPS di atas sesuai dengan pemahaman guru SMP Negeri 21 Semarang terhadap mata pelajaran IPS terpadu sama yaitu mata pelajaran yang menggabungkan disiplin ilmu ilmu sosial lain seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi yang selanjutnya dipadukan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran, sehingga dalam menerangkan materi IPS harus dikaitkan dengan materi yang lainnya supaya peserta didik memiliki pemahaman yang utuh terhadap mata pelajaran IPS. Adapun dalam pelaksanaannya guru yang tersedia di SMP Negeri 21 Semarang berlatar belakang pendidikan Sejarah dan Ekonomi.

- a. Pengintegrasian materi IPS dari Guru yang berlatar belakang sejarah.

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang terdapat tiga guru mata pelajaran IPS yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah. Pada pelaksanaan pembelajaran guru berpedoman pada rencana Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Program pembelajaran terpadu disusun dari berbagai

cabang ilmu yang terdapat dalam rumpun ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik terkait dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang (Ananda, 2018:139).

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah harus mengajar materi geografi, ekonomi, dan sosiologi atau melakukan pengintegrasian materi. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tentu memiliki berbagai model pembelajaran yang diterapkan baik berbasis tema, masalah maupun keruangan. Pada pengaplikasian model guru tentu harus menyesuaikan dengan apa yang terdapat di dalam KD dan melakukan bedah analisis terlebih dahulu untuk dapat melihat model pembelajaran yang seperti apa yang cocok pada materi tertentu. Pada penerapan model pembelajaran terpadu guru menggunakan *model Webbed* (jaring laba-laba). *Model Webbed* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh *Forgarty* dalam Murfiah (2017: 75-87) yaitu dengan cara menentukan tema sentral atau topik terlebih dahulu dikaitkan dengan subtema dari beberapa bidang studi terkait. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditentukan dengan

cara negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Model tersebut diterapkan oleh Ibu Triyana pada materi Ekonomi kreatif.



Gambar 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS SMP Negeri 21 Semarang  
Sumber: Dokumen Penelitian, 2020

Pada gambar di atas merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan *model webbed* (jaring laba-laba) yang dikemukakan oleh *Forgarty* yaitu guru menentukan tema lingkungan hidup yaitu dengan memanfaatkan barang bekas selanjutnya dari tema tersebut dikembangkan aktivitas belajar

yang dilakukan peserta didik dengan membuat suatu produk yang memiliki nilai guna dan jual seperti tempat buku, tisu dan yang lainnya. Dari hal tersebut secara tidak langsung guru telah memadukan ilmu sosial yang lain seperti geografi dapat di ambil memanfaatkan barang bekas atau daur ulang, sisi ekonomi terkait dengan jual beli , sisi sosialnya interaksi yang dilakukan dalam jual beli. Selain *model webbed* jaring laba-laba, guru juga menggunakan *model integreted* yang dilakukan Bapak Ariyanto, Bapak Jarwo dan Ibu Triyana yaitu bertolak dari *overlapping* atau ketumpang tindihan konsep, kemampuan dan konsep. Ketumpang tindihan materi pelajaran dari beberpa pelajaran yang terkait kemudian dirumuskan menjadi satu tema yang dibahas menjadi satu.

Sebagai contoh Keterpaduan berbasis keruangan pada materi kondisi geografis Indonesia yang dapat ditinjau dari segi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Segi geografi menjelaskan terkait dengan dataran rendah dan dataran tinggi, sisi ekonomi perbedaan tersebut, dapat menimbulkan pengaruh di berbagai bidang, contohnya pada komoditas pertanian diantara dataran tinggi dan rendah yang berbeda. Pada dataran tinggi cenderung memiliki suhu dingin atau sejuk sehingga komoditas yang cocok didaerah tersebut berupa sayur-sayuran, sedangkan pada dataran rendah cenderung memiliki iklim panas menjadikan

rata-rata komoditas utamanya adalah tanaman palawija, Sehingga dari perbedaan tersebut memunculkan rasa saling membutuhkan antara daerah satu dengan daerah yang lain dan menyebabkan adanya jual beli hasil pertanian. Selanjutnya bisa juga dikaitkan dengan sosial yaitu interaksi antar penjual dan pembelinya dalam melakukan penawaran dan permintaan, sisi sejarah, mengapa pada zaman dulu di daerah tepi sungai banyak ditemukan penemuan fosil-fosil manusia purba.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan Sejarah yaitu kurangnya penguasaan dan pemahaman materi diluar bidang studinya, seperti guru sejarah kurang menguasai ekonomi, geografi, dan sosiologi, sebab ilmu tersebut bukan bidang keahliannya. Selain itu, penyampaian materi sejarah oleh guru bidang studinya pembahasannya akan lebih mendalam jika dibandingkan dengan cabang ilmu sosial yang lain. Berdasarkan hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya yang dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat serta saling bertukar pendapat terkait permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.

- b. Pengintegrasian materi IPS dari guru yang berlatar belakang ekonomi

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, Nasional, dan global.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang, terhadap guru mata pelajaran IPS yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Penerapan keterpaduan pada mata pelajaran IPS di sekolah sejak tahun 2007 sebelum adanya kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah melainkan menjadi satu keterpaduan dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan tidak hanya ekonomi melainkan bidang ilmu yang lain seperti sejarah, geografi, dan sosiologi. Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c yang membahas tentang Kompetensi Profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk disampaikan kepada peserta didik dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar Nasional

Pendidikan. Sesuai dengan pernyataan di atas penguasaan materi merupakan hal yang penting mengingat guru yang tersedia di sekolah merupakan guru yang berasal dari bidang ilmu ekonomi. Sedangkan materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS tidak hanya materi ekonomi, tetapi ada geografi, sejarah, dan ekonomi sehingga diperlukan penguasaan materi yang lebih mendalam terhadap cabang ilmu sosial yang lain yang terkandung dalam mata pelajaran IPS untuk disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal penguasaan materi yang dilakukan oleh Ibu Supatemi dengan cara mempelajari kembali materi seperti sejarah, sosiologi, dan geografi untuk dapat menguasai materi sehingga mampu menyampaikan pembelajaran IPS secara terpadu.

Keterpaduan materi yang disampaikan oleh Bu Supatemi salah satu guru IPS SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran sudah terpadu dengan menggunakan *model integrated* yang di kemukakan *Forgarty* dalam Murfiah (2017: 75-87) yaitu bertolak dari overlapping atau ketumpang tindihan konsep, kemampuan dan konsep. Ketumpang tindihan materi pelajaran dari beberapa pelajaran yang terkait kemudian dirumuskan menjadi satu tema yang dibahas menjadi satu.

Sebagai contoh pada materi pada dinamika penduduk dari 5 Benua kemudian dalam menjelaskan materi guru mengaitkan bagaimana kondisi geografis masing-masing benua kemudian apa

yang menjadi komoditas antar benua sampai terjadinya kegiatan perdagangan antar benua dan mengaitkan sejarah proses terbentuknya benua dan sisi sosialnya membahas terkait dengan bagaimana kebudayaan dimasing-masing negara, bahasa dan gaya hidup. Sebagai contoh lain pada materi interaksi antar ruang Negara-negara ASEAN, pada bidang geografi dapat dibahas terkait kondisi alam Negara-negara ASEAN, bidang sosiologi dapat juga menjelaskan terkait dengan masyarakat dan kebudayaan pada masing-masing Negara ASEAN, bidang sejarah, dapat dikaitkan dengan sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya negara-negara ASEAN, sedangkan pada bidang ekonomi, menjelaskan kerjasama dalam bidang perdagangan yang terjadi diantara negara-negara ASEAN.

Selanjutnya di tengah pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan power point untuk menampilkan gambar peta buta negara ASEAN. Sebelum menampilkan peta buta, guru menjelaskan terlebih dahulu letak geografis negara ASEAN dengan menggunakan peta sesungguhnya untuk diperhatikan dan dipahami oleh peserta didik. Setelah itu, peta buta kembali ditampilkan kemudian satu persatu peserta didik maju ke depan kelas untuk menunjukkan letak negara-negara ASEAN. Hal tersebut sesuai dengan (Ananda, 2018:161) bahwa dalam penyajian materi atau bahan pembelajaran terpadu harus diarahkan pada suatu proses

perubahan tingkah laku peserta didik. selain dengan menghubungkan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pelajaran lain, dalam hal ini guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru dan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, atau perorangan.

Pada pelaksanaannya keterpaduan materi yang dilakukan oleh guru IPS yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi tidak selalu berjalan dengan lancar atau terdapat beberapa hambatan yaitu pada awal mengajar mata pelajaran IPS beliau hanya mengajarkan ekonomi. Namun semenjak adanya keterpaduan materi dalam pembelajaran IPS, beliau harus mengajarkan cabang ilmu sosial yang lainnya seperti geografi, sosiologi, dan sejarah. Diskusi adalah salah satu cara beliau untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat terkait dengan kendala yang dihadapi. Selain itu, memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti buku dan internet untuk menggali lebih banyak pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. penguasaan materi yang baik akan mempermudah menyampaikan materi dihadapan peserta didik.

## 2. Mengembangkan Mata Pelajaran IPS dalam Pembelajaran

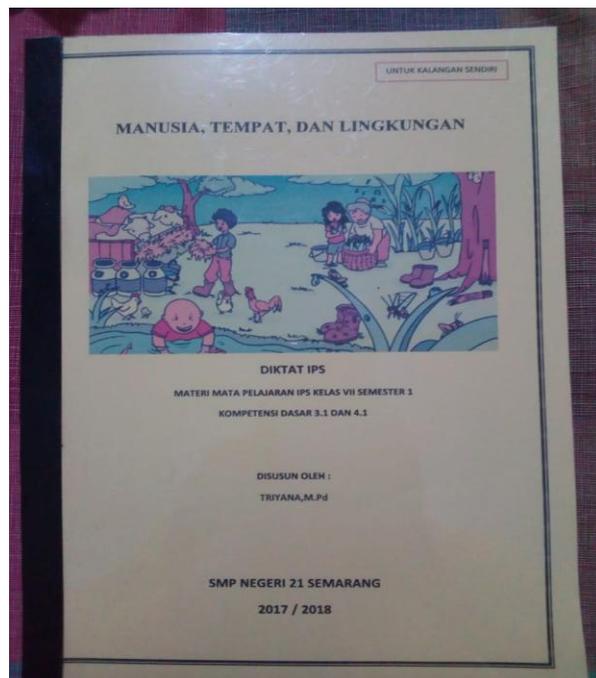
Pada pembelajaran terpadu yang diajarkan terpadu oleh guru mata pelajaran IPS meliputi berbagai disiplin ilmu sosial yaitu, geografi,

sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Sehingga sumber belajar tidak hanya terpaku pada satu buku siswa, hal tersebut dikarenakan menurut hasil penelitian di SMP Negeri 21 Semarang jika hanya mengandalkan satu buku dalam pembelajaran dinilai kurang efektif, minimalis dan materinya kurang mendalam sedangkan mata pelajaran IPS harus dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu di perlukan adanya kreatifitas guru untuk melakukan mengembangkan mata pelajaran IPS terutama pada sumber belajar dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pengembangan mata pelajaran menjadi salah satu kunci dari berkembangnya pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk disampaikan kepada peserta didik dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2009:138). Oleh karena itu, guru harus menguasai keseluruhan cabang ilmu sosial karena pada dasarnya pembelajaran IPS yaitu perpaduan dari pelajaran geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru selain penguasaan materi, guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran dan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki

upaya-upaya dalam pengembangan kompetensi profesionalnya dalam memberikan pemahaman yang mendalam serta menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran berjalan secara optimal.

Sumber belajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS yaitu teks tertulis seperti buku, surat kabar, dan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, CD atau kaset yang berisi cerita tayangan yang berkaitan dengan bahan yang akan di padukan. Dalam pengembangan materi guru dituntut untuk rajin dan kreatif dalam mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran (Ananda, 2018:167). Pendapat tersebut selaras dengan pengembangan yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti mengakses sosial media mencari sumber belajar di internet, jurnal-jurnal yang terpercaya, buku paket IPS yang lain, yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian materi yang sudah didapatkan akan digunakan oleh guru sebagai sumber belajar untuk memperbanyak materi serta wawasan peserta didik. Selain digunakan untuk menambah wawasan seorang guru hal ini juga agar mata pelajaran IPS selalu mengikuti perkembangan zaman.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh salah satu guru IPS yaitu Ibu Triyana. Beliau melakukan pengembangan bahan ajar berupa buku diktat.



Gambar 4.3 Buku Diktat  
Sumber: Dokumen peneliti, 2019

Gambar di atas merupakan contoh pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh Ibu Triyana. Buku diktat merupakan bahan pelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum, silabus yang terdiri dari bab-bab, yang memuat detail penjelasan terkait materi-materi yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku dan internet yang tersedia. Di dalam buku tersebut juga dilengkapi dengan lembar kerja siswa yang disusun sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang akan dicapai. Selanjutnya, buku diktat dibagikan kepada peserta didik sebagai pegangan untuk menambah wawasan,

pengetahuan, dan pemahaman terhadap materi IPS serta untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di sekolah.

Adapun program pengembangan yang dilakukan di sekolah antara lain mulai dari kelas VII yang dinamakan dengan *city tour* dengan mengunjungi beberapa tempat seperti ke BMKG dan masjid agung, dengan harapan peserta didik dapat mencari dan menggali informasi terkait dengan apa yang belum dipahami sekaligus melihat secara langsung dimana letak geografisnya, bangunannya cuacanya, jadi siswa dapat menganalisis atau mengaplikasikan materi yang sudah didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk kelas VIII dinamakan dengan *Living* yang diadakan di daerah Ambarawa dan menginap selama 3 hari, misal pada kegiatan ekonomi disana siswa mengamati dan ikut langsung dalam pembuatan kerajinan tangan dari enceng gondok dengan itu siswa tau bagaimana proses produksi enceng gondok menjadi sebuah kerajinan tangan, selanjutnya siswa juga diajarkan cara memasarkannya. Untuk pengembangan kelas IX dilakukan di tempat manasik haji yaitu Fatimah Zahra yang merupakan replika kabah dan masjidil Haram, dari situ dapat dihubungkan dengan materi IPS misalnya geografi terkait tanah, cuaca dan iklim di sana dan sejarah.

### 3. Evaluasi dalam Pembelajaran IPS

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2009:2). Dalam pembelajaran yang terjadi di kelas, guru merupakan pihak yang bertanggung jawab atas hasil pembelajaran melalui evaluasi atau penilaian. Dalam proses pembelajaran guru melakukan kegiatan evaluasi baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika proses pembelajaran sudah selesai. Evaluasi yang diadakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, maka guru ingin mengetahui keefektifan dan kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai sedangkan evaluasi yang dilakukan sesudah proses pembelajaran selesai berarti guru ingin mengetahui hasil atau prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik (Arifin, 71:2009).

Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu *assessment of learning* (penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai), *assessment for learning* (penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung), dan *assessment as learning* (penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara menjadi penilai diri sendiri dan penilaian antar teman) (Pornomo, 2018:299). Hal tersebut penting dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui peserta didik yang sudah menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran. Sehingga dengan hal tersebut guru, dapat materi memusatkan perhatian terdapat peserta didik yang belum menguasai agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Menurut Purnomo (2008: 304) Dalam proses evaluasi pembelajaran IPS, terdapat tiga lingkup penilaian yaitu meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang. Pada pembelajaran mata pelajaran IPS guru sudah menerapkan tiga lingkup penilaian tersebut dalam pembelajaran yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.

Pertama, Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik baik spiritual maupun sosial di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian di SMP Negeri 21 Semarang menyatakan bahwa, guru IPS selain menerangkan materi kognitif, guru IPS melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik sebagai contoh sikap toleransi antara sesama dan sikap tanggung jawab peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara

observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru IPS selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kedua, Penilaian keterampilan, pada penilaian ini, guru IPS melakukan penilaian melalui penilaian praktik, penilaian portofolio, pembuatan *power point* yang disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar). Penugasan pembuatan portofolio dan kliping. Misalnya kliping terkait negara-negara ASEAN. Pada proses penugasan guru biasanya memberikan waktu selama dua minggu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mengumpulkannya.

Ketiga, Penilaian pengetahuan, pada penilaian pengetahuan memiliki beberapa teknik penilaian yang digunakan oleh guru IPS antara lain tes tertulis, pada tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik berupa soal tertulis baik dalam bentuk uraian, pilihan ganda maupun menjodohkan. Biasanya tes tertulis digunakan oleh guru dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Tes lisan, tes yang di berikan oleh guru IPS dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan secara lisan terhadap peserta didik yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang berlangsung contohnya tanya jawab secara spontan dan ada tes lisan yang dilakukan oleh guru di tengah pembelajaran. Pertama guru, guru menerangkan materi terkait dengan

letak geografis negara ASEAN dengan menggunakan *power point* untuk menampilkan peta yang sesungguhnya. Setelah guru melakukan penjelasan terkait dengan negara ASEAN kepada peserta didik. Kemudian guru menampilkan peta buta negara ASEAN dengan itu guru melakukan penilaian dengan cara tanya jawab secara lisan terkait dengan tata letak negara ASEAN terhadap peserta didik kemudian satu persatu peserta didik maju ke depan kelas untuk menunjukkan letak negara-negara ASEAN.

Selanjutnya, penilaian pengetahuan berupa penugasan baik secara individu maupun secara kelompok yang diberikan oleh guru IPS yaitu melalui diskusi kelompok kecil. Teknik penilaian dalam hal ini, sebagai contoh yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang yaitu dalam satu kelas guru membagi lima kelompok, selanjutnya setiap kelompok menerima soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab pada masing-masing soal. Sebelum siswa melakukan pemaparan hasil diskusi di depan kelas, guru terlebih dahulu melakukan penilaian secara individu perkelompok. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan secara spontan pada setiap anggota kelompok terkait materi yang diperoleh. Melalui cara tersebut akan membuat siswa terpancing untuk lebih aktif dan semangat untuk menggali materi lebih dalam sehingga siswa akan semakin paham dengan pelajaran yang disampaikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Keterpaduan materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS sudah di laksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dengan *model webbed* (jaring laba-laba) dan *integreted*.
2. Pengembangan mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang meliputi pemanfaatan sumber belajar dan referensi yang lain seperti buku, internet dan buku diktat.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang mencakup pengetahuan yang meliputi tes tertulis, tes lisan dan penugasan, keterampilan yang meliputi penilaian praktik, portofolio, dan pembuatan power point, serta penilaian sikap, penilaian ini dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan peneliti adalah guru perlu meningkatkan intensitas kegiatan diskusi dengan sesama guru IPS baik dalam forum MGMP maupun forum-forum diskusi lain yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut diharapkan guru

memperbanyak model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Selain itu, hendaknya semua guru IPS melakukan pengembangan bahan ajar dengan membuat buku diktat sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu sumber buku IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afifah, Silvi Nur. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTsN Malang 1". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.26. No.2. ISSN 2540-7694.
- Agustin, Yenni. 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP/MTs Dan Permasalahan". *Jurnal Serambi Edukasi*. Vol.2.No.2. Hal 45-55. ISSN 2338-9397.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: LPPPI.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bresler, L. & Latta, M. M. 2009. Syntegration or Disintegration? Models of Integrating The Arts Across the Primary Curriculum. *International Journal of Education and The Arts*. 10(28), 10-23.
- Ginanjjar, Asep. 2016. Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Journal Harmonia*. No. 1. Vol 1. Hal 118-126.
- Hockett, J. A. 2009. Curriculum for Highly Able Learners that Conforms to General Education and Gifted Education Quality Indicators. *Journal for The Education of the Gifted*, 32 (3), 394-440.
- Nourmalia, Afifiani. 2012. "Pembelajaran IPS Terpadu di SMP se-Kecamatan Tenganan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah)*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Nisa, Aisyah Nur Syadidatun. 2017. "Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP se-Kecamatan Bawang Bnjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013". *Journal Harmony*. Vol 1. No 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Permendikbud. No 68 tahun (2013) . *Tentang Tujuan Pendidikan IPS*. Jakarta : Kemendikbud.
- Purnomo, A et al. 2018. *Merancang Pembelajaran IPS*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Purnomo, A. 2007. "Kemampuan guru dalam merancang tes berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran ips untuk ujian akhir sekolah (UAS)". *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. 2016. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 13-26.
- Rahmawati,Isna dan Juhadi. 2015. "Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Berbasis Kurikulum 2013 Untuk SMP Kelas VIII Semester 2". *Edu Geography*. Vol. 3 No.5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ruja, I Nyoman dan Sukanto. 2015. Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Journal sejarah dan budaya*. No 2. Hal 111 193-199.
- S leo, Agung. 2012. "Implementasi Model Pembelajaran IPS Terpadu". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.18. No. 2. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surahman, Edy dkk. 2017. "Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4. No.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang-Undang nomor 22 tahun 2006 *Tentang Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPS*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Ditjen Dikdasmen.

Waluyati, Ida. 2012. "evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs di Kota Bima". *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. No.1. NTB:STIT.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program pembelajaran: panduan pranktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wraga, W.G. 2009. Toward a Connected Core Curriculum. *Educational Horizon*, 87 (2). 88-96.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### No. 01

Sekolah : SMP Negeri 21 Semarang  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas / Semester : IX / Satu  
 Materi Pokok : Letak dan luas benua Asia dan benua lainnya.  
 Alokasi Waktu : 5 x pertemuan (10 x 40 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang Negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	IPK Penunjang : 3.1.1 Menyimpulkan pengertian benua 3.1.2 Menganalisis proses terbentuknya benua 3.1.3 Menunjukkan letak benua – benua dan samudera di dunia 3.1.4 Menemukan urutan benua dan samudera berdasarkan luas 3.1.5 Menemukan karakteristik benua dan samudera

	<p>IPK Kunci :</p> <p>3.1.6 Menelaah pembagian region Benua Asia dan benua lainnya</p> <p>3.1.7 Menelaah kondisi geografis Benua Asia dan benua lain, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi</p> <p>3.1.8 Menelaah berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan benua lain</p> <p>3.1.9 Menelaah dinamika penduduk dan Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan benua lain ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan</p> <p>3.1.10 Menelaah pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan di Asia dan benua lainnya</p> <p>3.1.11 Menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p>	<p>4.1.1 Mengumpulkan informasi untuk menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.</p> <p>4.1.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya</p>

	yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik dalam bentuk majalah dinding
--	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1 :

1. Melalui kegiatan membaca buku halaman 3, peserta didik dapat menyimpulkan pengertian benua dengan benar
2. Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat membedakan pengertian benua dan pulau dengan percaya diri
3. Melalui pengamatan gambar, peserta didik dapat menganalisis proses terbentuknya benua dengan cara mengurutkan gambar dengan benar
4. Melalui kegiatan mengamati gambar peta, peserta didik dapat menunjukkan letak benua dan samudera dengan benar
5. Melalui kegiatan membaca peta, peserta didik dapat menemukan urutan benua dan samudera berdasarkan luas dengan teliti
6. Melalui kegiatan memasang kartu, peserta didik dapat menemukan karakteristik benua dan samudera dengan benar
7. Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, percaya diri

#### Pertemuan 2 :

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning, peserta didik dapat menelaah pembagian region Benua Asia dan benua lainnya dengan rasa tanggung jawab
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning, peserta didik dapat Menelaah kondisi geografis Benua Asia dan benua lain, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi dengan rasa tanggung jawab
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning peserta didik dapat Menelaah berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan benua lain dengan rasa tanggung jawab
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning peserta didik dapat Menelaah dinamika penduduk dan Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan benua lain ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dengan rasa tanggung jawab
5. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning peserta didik dapat Menelaah pengaruh perubahan ruang dan interaksi

antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan di Asia dan benua lainnya dengan tanggung jawab

6. Melalui kegiatan diskusi kelompok dengan model discovery learning , peserta didik dapat Menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk dengan rasa tanggung jawab
7. Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, percaya diri

#### Pertemuan 3 :

1. Melalui kegiatan window shopping, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Asia, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) , dengan percaya diri dalam bentuk majalah dinding
2. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah telaah kondisi geografis Benua Asia, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) dengan percaya diri
3. Melalui kegiatan window shopping, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Amerika, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) , dengan percaya diri dalam bentuk majalah dinding
4. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah telaah kondisi geografis Benua Amerika, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) dengan percaya diri
5. Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, percaya diri

#### Pertemuan 4 :

1. Melalui kegiatan window shopping, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Australia, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) , dengan percaya diri dalam bentuk majalah dinding
2. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah telaah kondisi geografis Benua Australia, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran,

- dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) dengan percaya diri
3. Melalui kegiatan window shopping, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Afrika, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) , dengan percaya diri dalam bentuk majalah dinding
  4. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Afrika, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) dengan percaya diri
  5. Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, percaya diri

#### Pertemuan 5 :

1. Melalui kegiatan window shopping, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Eropa, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) , dengan percaya diri dalam bentuk majalah dinding
2. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan hasil telaah kondisi geografis Benua Eropa, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna , potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut , dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ) dengan percaya diri
3. Melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab , peserta didik dapat menelaah pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan di Asia dan benua lainnya
4. Melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab peserta didik dapat menganalisis dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk
5. Mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, tanggung jawab, mandiri, percaya diri

#### **Fokus Penguatan Karakter:**

1. Sikap spiritual:  
Religius, toleransi.
2. Sikap sosial:  
Disiplin, mandiri, integritas, kesopanan, kerja keras, kerjasama dan tanggungjawab.

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Materi Reguler**

- a. Pengertian benua ( Konseptual )
- b. Proses terbentuknya benua ( Prosedural )
- c. Letak benua – benua dan samudera di dunia ( Faktual )
- d. Urutan benua dan samudera berdasarkan luas ( Faktual )
- e. Karakteristik benua dan samudera ( Faktual )
- f. Benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa, Australia:
  - letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna ,
  - potensi Sumber Daya Alam penyebaran di darat dan laut.
  - dinamika penduduk ( jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan )

### **2. Materi remedial**

- a. Pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan di Asia dan benua lainnya
- b. Dampak interaksi antarruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk

### **3. Materi Pengayaan**

Pengaruh letak benua-benua di dunia terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan ,perdagangan dan mobilitas penduduk.

## **E. METODE, PENDEKATAN, MODEL PEMBELAJARAN**

1. Metode pembelajaran: tanya-jawab, pengamatan, diskusi.
2. Pendekatan: saintifik.
3. Model pembelajaran: Discovery Learning, Kooperatif Learning

## **F. MEDIA DAN ALAT**

1. Media
  - a. Globe.
  - b. Peta dunia.
  - c. Peta benua Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika.
2. Alat
  - a. LCD proyektor.
  - b. Laptop dengan powerpoint pembelajaran.

## **G. SUMBER BELAJAR**

1. Kemdikbud. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MTs/SMP Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Halaman 1-18, 55-74,76-80
2. Fatah, Sanusi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MTs/SMP Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 201-230.
3. [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bdrates\\_of\\_Japan\\_since\\_1950.svg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bdrates_of_Japan_since_1950.svg)

4. <https://www.fkm.ui.ac.id/inside-africa-demografi-geografi-budaya-dan-kesehatan-reproduksi/>

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan 1	
<b>1. Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memulai pembelajaran dengan doa bersama (nilai <i>religious</i>).</li> <li>b. Peserta didik dan guru menyampaikan salam-sapa (nilai <i>sopan-santun</i>).</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>d. Guru mengondisikan persiapan psikis dan fisik untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib dan dinamis dengan mengatur tempat duduk, kebersihan sekitar tempat duduk</li> <li>e. Peserta didik memperhatikan penjelasan awal guru tentang keterkaitan antara materi tektonik lempeng (kelas VIII) dengan pembentukan benua-benua di dunia.</li> <li>f. Guru melontarkan pertanyaan motivatif untuk merangsang peserta didik antusias belajar, antara lain: Di benua manakah anda tinggal? Benua mana lagi yang ada di dunia? Benua apa yang terluas di dunia? Benua apa yang paling maju di dunia?</li> <li>g. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan model Discovery Learning.</li> <li>h. Guru menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang letak dan luas benua Asia dan benua lainnya.</li> <li>i. Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang digunakan, penilaian sikap dengan observasi, pengetahuan dengan penugasan, dan keterampilan dengan praktik</li> </ul>	<b>15'</b>
<b>2. Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengamati posisi benua-benua melalui globe dan peta</li> </ul> </li> </ul>	<b>50'</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik membaca buku halaman 3, kemudian menyimpulkan pengertian benua dengan benar</li> <li>- Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal – hal yang ingin diketahui tentang benua dan samudera seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) <i>Proses terbentuknya benua ( Prosedural )</i></li> <li>(b) <i>Letak benua – benua dan samudera di dunia ( Faktual )</i></li> <li>(c) <i>Urutan benua dan samudera berdasarkan luas ( Faktual )</i></li> <li>(d) <i>Karakteristik benua dan samudera ( Faktual )</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>b. Data Collection Pengumpulan Data</b> Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah diidentifikasi dengan <b>bertanggungjawab</b> melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati Obyek melalui atlas</li> <li>❖ Mengumpulkan Informasi tentang benua dan samudera dengan : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membaca buku sumber dan bahan ajar</li> <li>❖ Mendiskusikan dan <i>Saling tukar informasi</i> tentang benua dan samudera dengan menggunakan lembar kerja</li> </ul> </li> </ul> <p><b>c. DataProcessing (Pengolahan Data)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada lembar aktivitas siswa</li> <li>- Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik untuk</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p><b>d. Verification (Pembuktian)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya/ hasil diskusinya di depan kelas.</li> <li>- Kelompok lain menanggapi atas paparan presentasi tersebut. berupa pertanyaan, usul atau masukan dan membuat catatan kecil untuk dibandingkan dengan hasil pemahamannya</li> <li>- Guru melakukan identifikasi dan mencatat keaktifan siswa.</li> </ul> <p><b>e. Generalization (menyimpulkan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengkaji ulang dan menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompok tentang benua dan samudera</li> <li>- Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok</li> <li>- Peserta didik mengamati kawasan negara-negara di Asia.</li> <li>- Peserta didik beserta teman satu meja ditugasi untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> <li>- Peserta didik menginventarisasi dan menyeleksi pertanyaan secara <b>bertanggungjawab</b> tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> <li>- Guru merangkum hal-hal yang ingin diketahui peserta didik.</li> </ul>	
<b>3. Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk <b>kreatif</b> merangkum materi pembelajaran</li> <li>b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dikuasai; guru memberikan penjelasan, penguatan dan umpan balik.</li> <li>c. Guru bersama peserta didik <i>secara terbuka</i> melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.</li> <li>d. Peserta didik diberi pesan nilai dan moral tentang <b>nasionalisme, kerja keras, disiplin, kemandirian.</b></li> <li>e. Peserta didik menerima informasi dari guru tentang tugas keterampilan individu membuat resume merangkum materi pembelajaran (rangkuman dapat berbentuk diagram pohon, ataupun bagan,)</li> <li>f. Guru menginformasikan rencana pembelajaran</li> </ol>	<b>15'</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berikutnya; peserta didik mencatat tugas membaca materi tentang benua – benua di dunia (letak dan luas, pembagian kawasan, dan karakteristik), persebaran sumber daya alam, dinamika penduduk	

### Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memulai pembelajaran dengan doa bersama (nilai <i>religious</i>).</li> <li>b. Peserta didik dan guru menyampaikan salam-sapa (nilai <i>sopan-santun</i>).</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>d. Guru mengondisikan persiapan psikis dan fisik untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib dan dinamis dengan mengatur tempat duduk, kebersihan sekitar tempat duduk</li> <li>e. Guru melontarkan pertanyaan motivatif untuk merangsang peserta didik antusias belajar, antara lain: Apakah yang menjadi ciri khas dari benua Australia ? Apa yang terlintas dalam pikiran kalian tentang benua Afrika ? Hal menarik apa yang ingin kamu lihat jika diberi kesempatan berkunjung ke benua Amerika ?</li> <li>f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pembelajaran saintifik dan kooperatif learning</li> <li>g. Guru menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang benua – benua di dunia mengenai kondisi fisik, persebaran sumber daya alam, dan dinamika penduduk.</li> <li>h. Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang digunakan penilaian sikap dengan observasi, pengetahuan dengan penugasan, dan keterampilan dengan praktik</li> </ol>	<b>15'</b>
<b>2. Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengamati posisi benua - benua melalui globe, atlas, dan peta</li> <li>- Peserta didik mengamati paparan tentang karakteristik benua - benua</li> <li>- Peserta didik beserta teman satu meja ditugasi</li> </ul> </li> </ol>	<b>50'</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menginventarisasi dan menyeleksi pertanyaan secara <b>bertanggungjawab</b> tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> <li>- Guru merangkum hal-hal yang ingin diketahui peserta didik.</li> </ul> <p><b>a. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik didorong untuk <b>kreatif</b> mengajukan pertanyaan substansial tentang pembagian region benua – benua di dunia, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bagaimanakah pembagian region benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia?</li> <li>✓ Bagaimanakah letak astronomis Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia pengaruhnya?</li> <li>✓ Bagaimanakah letak geografis Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya?</li> <li>✓ Bagaimanakah kondisi fisik di benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan?</li> <li>✓ Bagaimanakah persebaran sumber daya alam di benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan?</li> <li>✓ Bagaimana dinamika penduduk di benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan ?</li> </ul> </li> <li>- Guru membentuk 10 kelompok , setiap kelompok @ 3-4 orang</li> </ul> <p><b>b. Mengumpulkan data/informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik melakukan kegiatan <b>literasi</b> mencari informasi dari buku peserta didik, referensi lain, ataupun internet tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembagian region benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia?</li> <li>✓ Letak astronomis Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia pengaruhnya?</li> <li>✓ Letak geografis Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya?</li> <li>✓ Kondisi fisik di benua Asia, Amerika,</li> </ul> </li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persebaran sumber daya alam di benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan?</li> <li>✓ Dinamika penduduk di benua Asia, Amerika, Afrika, Eropa , dan Australia dan pengaruhnya bagi kehidupan ?</li> </ul> <p>– Peserta didik didorong untuk <b>kreatif</b> merumuskan jawaban sementara di kertas kerja secara <b>mandiri</b>.</p> <p><b>c. Mengasosiasi/menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Peserta didik menganalisis data/informasi yang terkumpul untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</li> <li>– Guru dan peserta didik bertanya-jawab tentang permasalahan yang didiskusikan</li> <li>– Peserta didik <b>berkolaborasi</b> dalam kelompok diskusi <b>berpikir kritis</b> untuk menganalisis dan menyimpulkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelompok 1,2 membahas benua Asia</li> <li>✓ Kelompok 3,4 membahas benua Amerika</li> <li>✓ Kelompok 5,6 membahas benua Afrika</li> <li>✓ Kelompok 7,8 membahas benua Eropa</li> <li>✓ Kelompok 9,10 membahas benua Australia.</li> </ul> </li> <li>- Hasil kerja ditulis dalam kertas karton/asturo dalam bentuk majalah dinding</li> </ul>	
<b>3. Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk <b>kreatif</b> merangkum materi pembelajaran .</li> <li>b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dikuasai; guru memberikan penjelasan, penguatan dan umpan balik.</li> <li>c. Guru bersama peserta didik <i>secara terbuka</i> melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.</li> <li>d. Peserta didik diberi pesan nilai dan moral tentang <b>nasionalisme, kerja keras, disiplin</b>, kerjasama, tanggung jawab dan <b>kemandirian</b>.</li> <li>e. Guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya; presentasi dan memaparkan hasil kerja kelompok</li> </ul>	<b>15'</b>

### Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>	a. Memulai pembelajaran dengan doa bersama (implementasi nilai <i>religius</i> ). b. Peserta didik dan guru menyampaikan salam-sapa (nilai <i>sopan-santun</i> ). c. Guru mengecek kehadiran peserta didik d. Guru mengondisikan persiapan psikis dan fisik untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib dan dinamis dengan mengatur tempat duduk, kebersihan sekitar tempat duduk e. Guru melontarkan pertanyaan motivatif untuk merangsang peserta didik antusias belajar, dengan tanya jawab f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu presentasi dan pemaparan hasil diskusi g. Guru menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang letak dan luas benua - benua. h. Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang digunakan sikap dengan observasi, pengetahuan dengan penugasan, dan keterampilan dengan praktik dan produk	<b>15'</b>
<b>2. Inti</b>	<b>a. Mengomunikasikan</b> – Kelompok secara <b>kreatif</b> dan <b>bertanggungjawab</b> mempresentasikan ( <b>mengomunikasikan</b> ) hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. – Guru memberikan penegasan/penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkannya.	<b>50'</b>
<b>3. Penutup</b>	a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk <b>kreatif</b> merangkum materi pembelajaran . b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dikuasai; guru memberikan penjelasan, penguatan dan umpan balik. c. Guru bersama peserta didik <i>secara terbuka</i> melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. d. Peserta didik diberi pesan nilai dan moral tentang <b>nasionalisme, kerja keras, disiplin, tanggung</b>	<b>15'</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	jawab, percaya diri, dan <b>kemandirian</b> . e. Guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya; peserta didik melanjutkan presentasi dan pemaparan hasil diskusi kelompok	

#### Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>	a. Memulai pembelajaran dengan doa bersama (implementasi nilai <i>religius</i> ). b. Peserta didik dan guru menyampaikan salam-sapa (nilai <i>sopan-santun</i> ). c. Guru mengecek kehadiran peserta didik d. Guru mengondisikan persiapan psikis dan fisik untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib dan dinamis dengan mengatur tempat duduk, kebersihan sekitar tempat duduk e. Guru melontarkan pertanyaan motivatif untuk merangsang peserta didik antusias belajar, dengan tanya jawab f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu presentasi dan pemaparan hasil diskusi g. Guru menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang letak dan luas benua - benua. h. Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang digunakan sikap dengan observasi, pengetahuan dengan penugasan, dan keterampilan dengan praktik dan produk	<b>15'</b>
<b>2. Inti</b>	<b>a. Mengomunikasikan</b> – Kelompok secara <b>kreatif</b> dan <b>bertanggungjawab</b> mempresentasikan ( <b>mengomunikasikan</b> ) hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. – Guru memberikan penegasan/penguatan dan bersama peserta didik menyimpulkannya.	<b>50'</b>
<b>3. Penutup</b>	a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk <b>kreatif</b> merangkum materi pembelajaran . b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dikuasai; guru memberikan penjelasan, penguatan dan umpan balik.	<b>15'</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>c. Guru bersama peserta didik <i>secara terbuka</i> melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Peserta didik diberi pesan nilai dan moral tentang <b>nasionalisme, kerja keras, disiplin</b>, tanggung jawab, percaya diri, dan <b>kemandirian</b>.</p> <p>e. Guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya; peserta didik melanjutkan presentasi dan pemaparan hasil diskusi kelompok</p>	

### Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>	<p>a. Memulai pembelajaran dengan doa bersama (implementasi nilai <i>religius</i>).</p> <p>b. Peserta didik dan guru menyampaikan salam-sapa (nilai <i>sopan-santun</i>).</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>d. Guru mengondisikan persiapan psikis dan fisik untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib dan dinamis dengan mengatur tempat duduk, kebersihan sekitar tempat duduk</p> <p>e. Guru melontarkan pertanyaan motivatif untuk merangsang peserta didik antusias belajar, dengan tanya jawab</p> <p>f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu presentasi dan pemaparan hasil diskusi</p> <p>g. Guru menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang letak dan luas benua - benua.</p> <p>h. Guru menyampaikan lingkup penilaian dan teknik penilaian yang digunakan sikap dengan observasi, pengetahuan dengan penugasan, dan keterampilan dengan praktik dan produk</p>	15'
<b>2. Inti</b>	<p><b>a. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Kelompok secara <b>kreatif</b> dan <b>bertanggungjawab</b> mempresentasikan (<b>mengomunikasikan</b>) hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.</li> <li>– Guru memberikan penegasan/penguatan dan</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	bersama peserta didik menyimpulkannya.	
<b>3. Penutup</b>	a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk <b>kreatif</b> merangkum materi pembelajaran . b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dikuasai; guru memberikan penjelasan, penguatan dan umpan balik. c. Guru bersama peserta didik <i>secara terbuka</i> melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. d. Peserta didik diberi pesan nilai dan moral tentang <b>nasionalisme, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian.</b> e. Guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya; membaca negara Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Mesir, dan Australia	<b>15'</b>

## I. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian sikap (sikap spiritual dan sosial)

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal (terlampir).	Saat pembelajaran.	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran.

#### b. Penilaian pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes tertulis	Pertanyaan uraian (terlampir).	Setelah pembelajaran.	Penilaian pencapaian pembelajaran.

#### c. Penilaian keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	– Form pengamatan kinerja diskusi dan presentasi	Saat pembelajaran.	Penilaian pencapaian pembelajaran.

2	Produk	(terlampir). – Tugas keterampilan (terlampir).	Setelah pembelajaran.	Penilaian pencapaian pembelajaran.
---	--------	---	-----------------------	------------------------------------

## 2. Remedial

- a. Sasaran: peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan bimbingan kelompok.
- b. Bentuk: penilaian autentik materi yang belum dikuasai (IPK yang belum tercapai).
- c. Instrumen: tugas mandiri tertulis bentuk uraian (terlampir).

## 3. Pengayaan

- a. Sasaran: peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar diberikan pengayaan untuk perluasan/pendalaman materi agar lebih meningkatkan kompetensinya.
- b. Bentuk: membuat rangkuman materi dari referensi atau internet tentang pengaruh letak benua-benua di dunia terhadap kehidupan.
- c. Instrumen: tugas terstruktur individual (terlampir)

Semarang, Juli 2019

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Suwarno Agung Nugroho, M.M.

NIP 19681011 199303 1 005

Triyana, M.Pd

NIP 19730828 200212 2 002

**LAMPIRAN RPP 01:****INSTRUMEN PENILAIAN****1. Penilaian Sikap****JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP**

Kelas/Semester : IX / Satu  
 Sekolah : SMP 21 Semarang  
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Aspek	Tanda Tanga n	Tinda k Lanju t
1							
2							
3							
4							
5							

**2. Penilaian Pengetahuan****a. Tes Tertulis Reguler****Kisi-Kisi**

No.	Indikator	Soal	Jumlah Soal
1.	Mengurutkan benua berdasarkan luas.	1. Sebutkan urutan benua berdasarkan luasnya!	1
2.	Mendeskripsikan benua Asia (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	2. Sebutkan luasdan letak astronomis benua Asia!	4
		3. Jelaskan letak geografis benua Asia!	
		4. Sebutkan pembagian kawasan benua Asia!	
3.	Mendeskripsikan benua Amerika (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	5. Sebutkan karakteristik benua benua Asia!	4
		6. Sebutkan luasdan letak astronomis benua benua Amerika!	
		7. Jelaskan letak geografis benua Amerika!	
		8. Sebutkan pembagian kawasan benua Amerika!	
		9. Sebutkan karakteristik benua Amerika!	

No.	Indikator	Soal	Jumlah Soal
4.	Mendeskripsikan benua Eropa (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	10. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Eropa!	4
		11. Jelaskan letak geografis benua Eropa!	
		12. Sebutkan pembagian kawasan benua Eropa!	
		13. Sebutkan karakteristik benua Eropa!	
5.	Mendeskripsikan benua Afrika (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	14. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Afrika!	4
		15. Jelaskan letak geografis benua Afrika!	
		16. Sebutkan pembagian kawasan benua Afrika!	
		17. Sebutkan karakteristik benua Afrika!	
6.	Mendeskripsikan benua Australia (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	18. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Australia!	4
		19. Jelaskan letak geografis benua Australia!	
		20. Sebutkan pembagian kawasan benua Australia!	
		21. Sebutkan karakteristik benua Australia!	
Jumlah Soal Reguler			21

Jawaban dan Penskoran Tes Reguler:

No.	Jawaban	Skor
1.	Urutan benua berdasarkan luasnya: 1. Benua Asia (44.000.000 km <sup>2</sup> ); 2. Amerika (42.057.100 km <sup>2</sup> ); 3. Afrika (30.290.000 km <sup>2</sup> ); 4. Eropa (10.355.000 km <sup>2</sup> ); 5. Australia (8.945.000km <sup>2</sup> ).	5
2.	Luas dan letak astronomis benua Asia: - Luas Asia = 44.000.000 km <sup>2</sup> (1/4 dari luas daratan dunia atau 4 ½ kali Eropa). - Letak astronomis: 11 <sup>0</sup> LU – 80 <sup>0</sup> LS, 26 <sup>0</sup> BT – 170 <sup>0</sup> BT (sebagian besar di BBU).	4

No.	Jawaban	Skor
3.	Letak geografis benua Asia, berbatasan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara: S. Arktik.</li> <li>- Timur: Sel. Bering, S. Pasifik</li> <li>- Selatan: S. Hindia</li> <li>- Barat: Benua Eropa, Peg. Ural, L. Kaspia, L. Hitam, Sel. Dardanella, Sel. Bosporus, Laut Tengah (Mediterran), Terusan Suez, Laut Merah.</li> </ul>	4
4.	Pembagian kawasan benua Asia, didasarkan pada perbedaan budaya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asia Tengah/Utara: Rusia (terluas di Asia), Mongolia, Tibet.</li> <li>2. Asia Timur: Cina (RRC), Jepang, Korea Utara, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong.</li> <li>3. Asia Tenggara: Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Laos, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Filipina, Brunei, Timor Leste.</li> <li>4. Asia Selatan: India, Pakistan, Kashmir, Bangladesh, Srilangka, Nepal, Bhutan.</li> <li>5. Asia Barat Daya (Timur Tengah): Turki, Suriah, Libanon, Palestina, Israel, Yordania, Arab Saudi, Yaman, Oman, Kuwait, Irak, Iran, Afghanistan.</li> </ol>	6
5.	Karakteristik benua Asia: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Benua terluas di dunia.</li> <li>2. Terbanyak penduduknya di dunia.</li> <li>3. Tempat muncul dan berkembangnya agama-agama besar di dunia.</li> <li>4. Banyak terdapat bangunan bersejarah: candi Borobudur, tembok besar Cina, Taj Mahal, Ka'bah.</li> </ol>	4
6.	Luas dan letak astronomis benua Amerika: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas: 42.057.100 km<sup>2</sup></li> <li>- Letak astronomis: 35<sup>0</sup> BB – 170<sup>0</sup> BB dan 55<sup>0</sup>LS – 83<sup>0</sup>LU.</li> </ul> Karena luasnya dan letak yang memanjang maka iklimnya bervariasi.	4
7.	Letak geografis benua Amerika, dibatasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara: S. Arktik,.</li> <li>- Timur: S. Atlantik.</li> <li>- Selatan: L. Weddell., S. Atlantik, S. Pasifik.</li> <li>- Barat: S. Pasifik.</li> </ul>	4
8.	Pembagian kawasan benua Amerika: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amerika Utara: Kanada, Amerika Serikat, (Meksiko).</li> <li>2. Amerika Tengah: Anguilla, Antigua Dan Bermuda, Kep. Bahama, Barbados, Belize, Bermuda, Pulau Cayman, Costa Rika, Kuba, Dominika. Rep. Dominika, El Salvador, Grenada, Guadeloupe, Guatemala, Haiti, Honduras, Jamaika, Martinique, Montserrat, Netherland Antillean, Nikaragua, Panama, Puerto Rico, St. Kitt, Nevis, St. Lucia, St. Vicente,</li> </ol>	5

No.	Jawaban	Skor
	Trinidad, Tobago. 3. Amerika Selatan: Argentina, Bolivia, Brazil, Chili, Ecuador, Guyana (Perancis) Guyana, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, Venezuela. 4. Kepulauan Karibia.	
9.	Karakteristik benua Amerika: - Berbentuk meridian (memanjang dari Utara - Selatan). - Disebut benua merah karena dihuni suku Indian (berkulit merah).	4
10.	Luas dan letak astronomis benua Eropa: - Luas: 27.273.727 km <sup>2</sup> . - Letak astronomis: 9 <sup>0</sup> BT – 60 <sup>0</sup> BB dan 35 <sup>0</sup> LS – 80 <sup>0</sup> LS; pengaruhnya beriklim sub tropis sedang dengan 4 musim (musim panas, gugur, dingin, semi).	4
11.	Letak geografis benua Eropa, dibatasi: - Utara: S. Arktik. - Timur: dengan Asia dipisahkan Peg. Ural, L. Kaspia, Sel. Dardanella. - Selatan: L. Tengah (Mediteran) - Barat: S. Atlantik.	4
12.	Pembagian kawasan benua Eropa didasarkan pada perbedaan kondisi geografis dan budaya: 1. Eropa Utara: Irlandia, Swedia, Norwegia, Latvia, Lithuania, Denmark. 2. Eropa Barat: Inggris, Belanda, Irlandia, Prancis, Jerman, Luxemburg, Belgia, Austria, Swiss. 3. Eropa Timur: Ceko, Slovakia, Polandia, Belarus, Hungaria, Czechnia, Rumania, Moldova, Bulgaria, Bosnia, Kroasia, Ukraine, dan Rusia. 4. Eropa Selatan: Spanyol, Portugal, Itali, San Marino, Monaco, Yugoslavia, Macedonia, Albania, Malta, dan Yunani. Perwilayahan tersebut makin pudar karena dibentuknya Uni Eropa (European Union).	5
13.	Karakteristik benua Eropa: - Banyak teluk dan semenanjung. - Disebut benua biru karena penduduknya bermata biru (ras kulit putih/caucasoid) dan banyak kerajaan (berdarah biru). - Lahirnya revolusi industri.	4
14.	Luas dan letak astronomis benua Afrika: - Luas: 30.290.000 km <sup>2</sup> atau 1/5 permukaan daratan. - Letak astronomis: 52 <sup>0</sup> BT – 15 <sup>0</sup> BT dan 35 <sup>0</sup> LU – 33 <sup>0</sup> LS; pengaruhnya beriklim tropis (sebagian besar) dan sub tropis.	4
15.	Letak geografis benua Afrika, dibatasi: - Utara: L. Tengah, L. Merah, Terusan Suez. - Timur: S. Hindia.	4

No.	Jawaban	Skor
	- Selatan: S. Atlantik. - Barat: S. Atlantik.	
16.	Pembagian kawasan Afrika: 1. Afrika Utara: Maroko, Sahara Barat, Aljazair, Tunisia, Mesir, Sudan. 2. Afrika Timur: Eritrea, Etiopia, Somalia, Uganda, Kenya, Jibuti, Reunion, Seychelles, Tanzania, Rwanda, Komoro, Burundi, Malagasi, Mozambik, Mauritius, Zambia, Zimbabwe. 3. Afrika Tengah: Chad, Afrika Tengah, Guinea Equatorial, Gabon, Kongo, Sao Tome, Principe, Zaire (Rep. Dem. Kongo) Angola. 4. Afrika Selatan: Namibia, Botswana, Afrika Selatan, Lesotho, Swaziland 5. Afrika Barat: Senegal, Cape Verde, Guinea, Guenia Bissau, Gambia, Senegal, Sierra Lone, Liberia, Pantai Gading, Ghana, Togo, Benin, Nigeria, Mauritania, Mali, Burkina Faso, Niger.	6
17.	Karakteristik benua Afrika: - Disebut benua hitam karena penduduknya berkulit hitam (ras negroid). - Banyak gurun dan stepa karena angin laut yang kering/lembab tidak sampai ke pedalaman benua. - Terdiri dari negara-negara sedang berkembang.	4
18.	Luas dan letak astronomis benua Australia: - Luas = 7.686.848 km <sup>2</sup> . - Letak astronomis: 113 <sup>0</sup> BT – 155 <sup>0</sup> BT dan 10 <sup>0</sup> LS – 43 <sup>0</sup> LS; pengaruhnya beriklim tropis (Australia Utara), sub tropis dan sedang.	4
19.	Letak geografis benua Australia, dibatasi: - Sebelah Utara : Indonesia, Selat Timor dan Samudra Pasifik. - Sebelah Selatan : Samudra Hindia. - Sebelah Timur : Samudra Pasifik. - Sebelah Barat : Samudra Hindia.	4
20.	Pembagian kawasan benua Australia: 1 benua hanya 1 negara, terdiri atas negara bagian: Australia Utara, Australia Selatan, Australia Barat, Victoria, New South Wales, dan Queensland, Tasmania.	3
21.	Karakteristik benua Australia: 1. Benua paling datar, paling tandus, paling sempit, paling jarang penduduknya. 2. Binatang khas berkantung kanguru. 3. Terdapat Karang Penghalang Besar ( <i>Great Barrier Reef</i> ). 4. Sebagian besar penduduk tinggal di kota (85%), dari ras caucasoid (kulit putih).	4
	Jumlah Skor Maksimal	90

No.	Jawaban	Skor
Rumus Nilai= (Perolehan Skor : Skor Maksimal) x 100		
Nilai ideal = (90/90) x 100 = 100		

## b. Tugas Mandiri Tes Tertulis Remedial

No.	Indikator	Soal	Jumlah Soal
1.	Mendeskripsikan benua Amerika (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	1. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Amerika!	3
		2. Jelaskan letak geografis benua Amerika!	
		3. Sebutkan pembagian kawasan benua Amerika!	
2.	Mendeskripsikan benua Eropa (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	4. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Eropa!	3
		5. Jelaskan letak geografis benua Eropa!	
		6. Sebutkan pembagian kawasan benua Eropa!	
3.	Mendeskripsikan benua Afrika (letak dan luas, regionalisasi, karakteristik).	7. Sebutkan luas dan letak astronomis benua Afrika!	3
		8. Jelaskan letak geografis benua Afrika!	
		9. Sebutkan pembagian kawasan benua Afrika!	
Jumlah Soal Remedial			9

## Jawaban dan Penskoran Tes Remedial

No.	Jawaban	Skor
1.	Luas dan letak astronomis benua Amerika: - Luas: 42.057.100 km <sup>2</sup> - Letak astronomis: 35 <sup>0</sup> BB – 170 <sup>0</sup> BB dan 55 <sup>0</sup> LS – 83 <sup>0</sup> LS. Karena luasnya dan letak yang memanjang maka iklimnya bervariasi.	4
2.	Letak geografis benua Amerika, dibatasi: - Utara: S. Arktik, - Timur: S. Atlantik. - Selatan: L. Weddle., S. Atlantik, S. Pasifik. - Barat: S. Pasifik.	4
3.	Pembagian kawasan benua Amerika: 1. Amerika Utara: Kanada, Amerika Serikat, Meksiko. 2. Amerika Tengah: Angguilla, Antiqua Dan Bermuda, Kep.	8

No.	Jawaban	Skor
	<p>Bahama, Barbados, Belize, Bermuda, Pulau Cayman, Costa Rika, Kuba, Dominika. Rep. Dominika, El Savador, Grenada, Guadeloupe, Guatemala, Haiti, Honduras, Jamaika, Martinique, Montserrat, Netherland Antillean, Nikaragua, Panama, Puerto Rico, St. Kitt, Nevis, St. Lucia, St. Vicente, Trinidad, Tobago.</p> <p>3. Amerika Selatan: Argentina, Bolivia, Brazil, Chili, Ecuador, Guyana (Perancis) Guyana, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, Venezuela.</p> <p>4. Kepulauan Karibia.</p>	
4.	<p>Luas dan letak astronomis benua Eropa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas: 27.273.727 km<sup>2</sup>.</li> <li>- Letak astronomis: 9<sup>0</sup> BT – 60<sup>0</sup> BB dan 35<sup>0</sup>LS – 80<sup>0</sup>LS; pengaruhnya beriklim sub tropis sedang dengan 4 musim (musim panas, gugur, dingin, semi).</li> </ul>	4
5.	<p>Letak geografis benua Eropa, dibatasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara: S. Arktik.</li> <li>- Timur: dengan Asia dipisahkan Peg. Ural, L. Kaspia, Sel. Dardanella.</li> <li>- Selatan: L. Tengah (Mediteran)</li> <li>- Barat: S. Atlantik.</li> </ul>	4
6.	<p>Pembagian kawasan benua Eropa didasarkan pada perbedaan kondisi geografis dan budaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eropa Utara: Irlandia, Swedia, Norwegia, Latvia, Lithuania, Denmark.</li> <li>2. Eropa Barat: Inggris, Belanda, Irlandia, Prancis, Jerman, Luxemburg, Belgia, Austria, Swiss.</li> <li>3. Eropa Timur: Ceko, Slovakia, Polandia, Belarus, Hungaria, Czechnia, Rumania, Moldova, Bulgaria, Bosnia, Kroasia, Ukraine, dan Rusia.</li> <li>4. Eropa Selatan: Spanyol, Portugal, Itali, San Marino, Monaco, Yugoslavia, Macedonia, Albania, Malta, dan Yunani.</li> </ol> <p>Perwilayahan tersebut makin pudar karena dibentuknya Uni Eropa (European Union).</p>	8
7.	<p>Luas dan letak astronomis benua Afrika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas: 30.295.000 km<sup>2</sup> atau 1/5 permukaan daratan..</li> <li>- Letak astronomis: 52<sup>0</sup> BT – 15<sup>0</sup> BT dan 35<sup>0</sup> LU – 33<sup>0</sup> LS; pengaruhnya beriklim tropis (sebagian besar) dan sub tropis.</li> </ul>	4
8.	<p>Letak geografis benua Afrika, dibatasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara: L. Tengah, L. Merah, Terusan Suez.</li> <li>- Timur: S. Hindia.</li> <li>- Selatan: S. Atlantik.</li> <li>- Barat: S. Atlantik.</li> </ul>	4
9.	<p>Pembagian kawasan Afrika:</p>	10

No.	Jawaban	Skor
	1. Afrika Utara: Maroko, Sahara Barat, Aljazair, Tunisia, Mesir, Sudan. 2. Afrika Timur: Eritrea, Etiopia, Somalia, Uganda, Kenya, Jibuti, Reunion, Seychelles, Tanzania, Rwanda, Komoro, Burundi, Malagasi, Mozambik, Mauritius, Zambia, Zimbabwe. 3. Afrika Tengah: Chad, Afrika Tengah, Guinea Equatorial, Gabon, Kongo, Sao Tome, Principle, Zaire (Rep. Dem. Kongo) Angola. 4. Afrika Selatan: Namibia, Botswana, Afrika Selatan, Lesotho, Swaziland 5. Afrika Barat: Senegal, Cape Verde, Guinea, Guenia Bissau, Gambia, Senegal, Sierra Lone, Liberia, Pantai Gading, Ghana, Togo, Benin, Nigeria, Mauritania, Mali, Burkina Faso, Niger.	
	Jumlah Skor Maksimal	50
Rumus Nilai= (Perolehan Skor : Skor Maksimal) x 100 Nilai ideal = (50/50) x 100 = 100		

**c. Pengayaan (tugas terstruktur individual):**

Buatlah rangkuman dari referensi atau internet tentang pengaruh letak benua-benua di dunia terhadap kehidupan!

**3. Penilaian Keterampilan**

**a. Penilaian Keterampilan Proses**

Kinerja Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Skor (40-100)
		Keaktifan (10-25)	Kerjasama (10-25)	Tanggungjawab (10-25)	Kedisiplinan (10-25)	
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai = perolehan jumlah skor

**b. Penilaian Keterampilan Produk Majalah Dinding**

(1) Laporan Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok :...

Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor ( 30 )
	Kelengkapan Unsur (0-14)	Layout (0-6)	Isi (1-5)	Ketepatan Waktu (1-5)	
1					
2					
3					
4					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1**

Kompetensi Dasar :

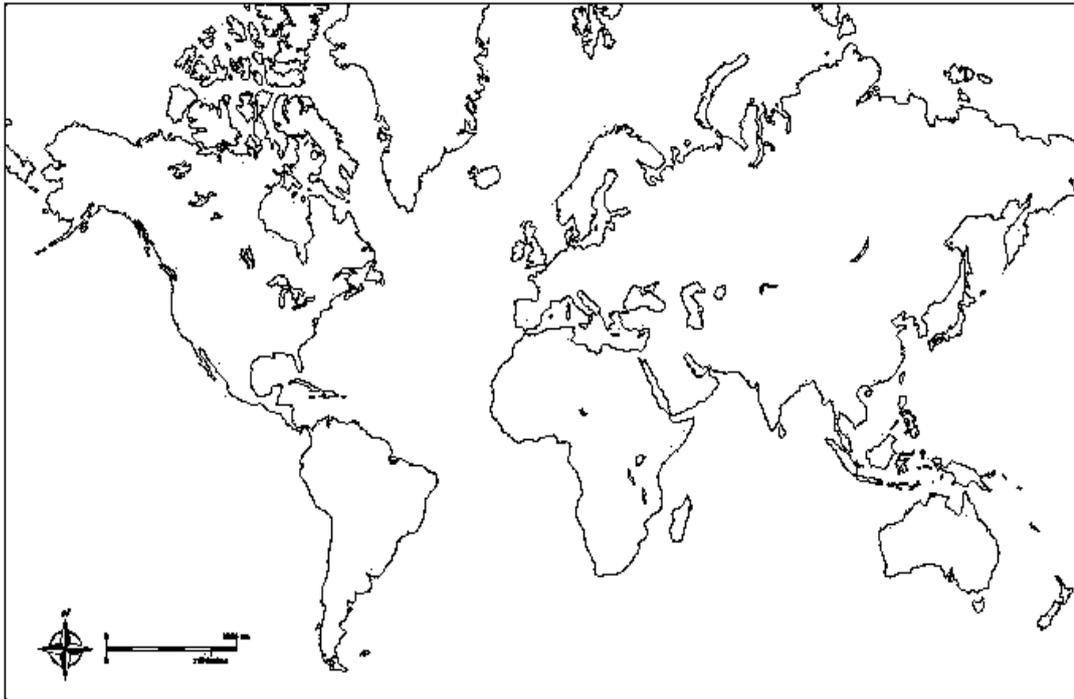
- 3.1. Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang Negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik
- 4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik

Petunjuk :

1. Bacalah buku siswa halaman 1-18, 55-74,76-80
2. Baca juga bahan ajar tambahan
3. Kerjakan bersama kelompok
4. Jawablah soal berikut :
  - a. Jelaskan pengertian benua
  - b. Jelaskan pengertian pulau
  - c. Apakah perbedaan benua dan pulau ?
  - d. Jelaskan pengertian samudera

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2**

- a. Amatilah gambar berikut :
- b. Perhatikan gambar peta di bawah ini !
- c. Warnailah dengan warna hijau untuk benua Asia, warna kuning untuk benua Amerika, warna biru untuk benua Eropa, warna orange untuk benua Afrika, dan warna merah untuk benua Australia. Tuliskan juga nama – nama samudera pada peta di atas sesuai dengan letaknya !



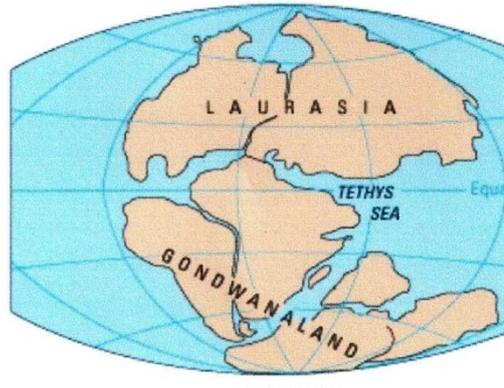
Keterangan :

**LEMBAR PESERTA DIDIK 3**

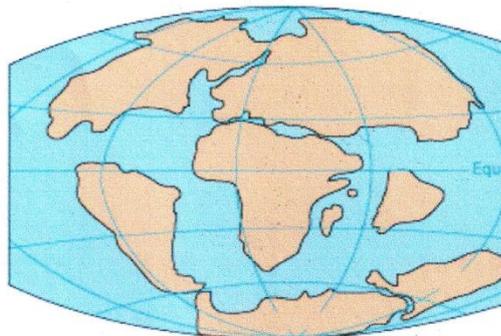
1. Amatilah gambar – gambar berikut :
2. Urutkan berdasarkan kronologi waktu proses terbentuknya benua berikut



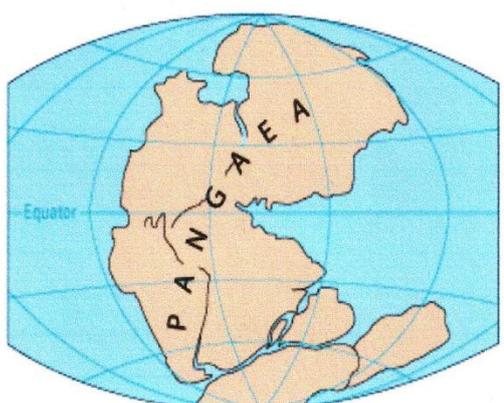
**TRIASSIC**  
200 million years ago



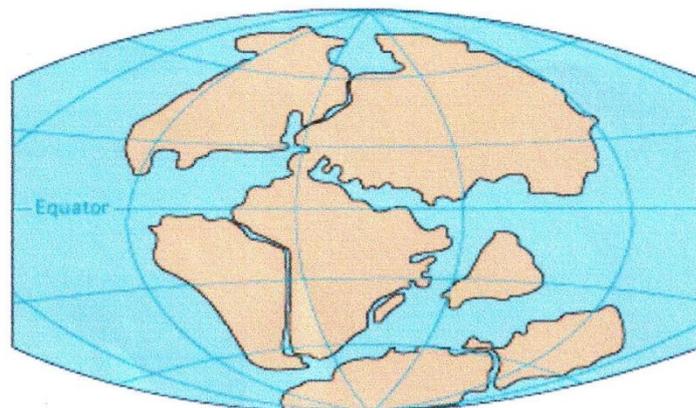
**TRIASSIC**  
200 million years ago



**CRETACEOUS**  
65 million years ago



**PERMIAN**  
225 million years ago



**JURASSIC**  
150 million years ago

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Unnes



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/9824/UN37.1.3/LT/2019 26 Agustus 2019  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 21 Semarang  
 Jalan Karangrejo Raya 12, Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Prawesti Wulandari  
 NIM : 3601415046  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Analisis Keterpaduan Materi Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Negeri 21 Semarang sebagai Sekolah Rujukan)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 28 Agustus s.d 31 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIS;  
 Universitas Negeri Semarang



### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752  
 Semarang – 50254  
 website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

---

**SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**

Nomor : 070 / 8372

**TENTANG**  
**IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : B/9823/UN37.1.3/LT/2019 tanggal 26 Agustus 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada mahasiswa :

Nama : PRAWESTI WULANDARI  
 NIM : 3601415046  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
 Judul : Analisis Keterpaduan Materi Ilmu – Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran IPS  
 ( Studi Kasus di SMP Negeri 21 Semarang Sebagai Sekolah Rujukan )  
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 21 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 21 Semarang,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SMP Negeri 21 Semarang ,
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2019,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
 Pada tanggal : 28 Agustus 2019

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 SEMARANG  
 SEKRETARIS



**Drs. HAN WALUYO, M.M.**  
 PEMBINA TINGKAT I  
 NIP. 196402071988031016

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang ( sebagai laporan )
2. Kepala SMP Negeri 21 Semarang
3. Peringgal

## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 21 SEMARANG**  
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik No. 7471554 Semarang

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 422.1 / 453 / 2019

Kepala SMP Negeri 21 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES),

Nama	: PRAWESTI WULANDARI
NIM	: 3601415046
Jurusan / Prodi	: Pendidikan ips
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Program Studi	: S.1

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Keterpaduan Materi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Negeri 21 Semarang)”** pada tanggal 28 Agustus s.d. 31 Oktober 2019 di SMP Negeri 21 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Nopember 2019

Kepala Sekolah,



*[Signature]*  
Drs. Suwarno Agung Nugroho, M.M.  
Penyidik Tk.1  
196810111993031005

TEMBUSAN :

1. Dekan FIS UNNES
2. Peringgal

## Lampiran 5

### DAFTAR INFORMAN

#### A. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Aryanto, S.Pd
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 197209212007011015
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### B. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Supatemi, S.Pd
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 1967092 2000032004
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 2 September 2019

#### C. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Sujarwo, S.Pd
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19630524 198803 1004
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 3 September 2019

#### D. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Triyana
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 197308282002122002
- Status Pekerjaan : Guru IPS
- Tanggal Wawancara : 9 September 2019

#### E. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : zafira Hasna Aflaha
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 14 Tahun
- Kelas : 9 G
- Tanggal wawancara : 24 September 2019

#### F. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Divani Adhi Cantika
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 14 Tahun
- Kelas : 9 G
- Tanggal wawancara : 24 September 2019

#### G. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Adinda Kirana Z. A
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 13 Tahun
- Kelas : 7 A
- Tanggal wawancara : 14 Oktober 2019

#### H. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Raihan Ardhya A
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 12 Tahun
- Kelas : 7 A
- Tanggal wawancara : 14 Oktober 2019

#### I. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Alycia Bratandari
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 12 Tahun
- Kelas : 7 H
- Tanggal wawancara : 3 Oktober 2019

#### J. Identitas Informan

- Asal sekolah : SMP Negeri 21 Semarang
- Nama : Asa Heartmy Amalia
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 12 Tahun
- Kelas : 7 H
- Tanggal wawancara : 3 Oktober 2019

**Lampiran 6****PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal : 3 September 2019

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 21 Semarang

No.	Komponen yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Lokasi Sekolah	SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Karang Rejo Raya No.12 Semarang, Jawa Tengah.
	Visi dan Misi	<p>Visi SMP N 21 Semarang Terwujudnya insan Indonesia yang bertaqwa, cerdas, berwawasan lingkungan, dan kompetitif secara global.</p> <p>Misi SMP N 21 Semarang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kompetitif, dan mampu mewujudkan tantangan global.</li> <li>2. Mewujudkan pengembangan kurikulum KTSP yang dapat mengikuti tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan.</li> <li>3. Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran yang lengkap yang berwawasan lingkungan, kesetaraan gender, berdasarkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.</li> <li>4. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan ICT.</li> <li>5. Mewujudkan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan</li> </ol>

		<p>standar SNP.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan yang mampu menjawab tantangan global.</li> <li>7. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh berbasis Teknologi Infomasi.</li> <li>8. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan berkeadilan.</li> <li>9. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian terintegrasi melalui jaringan ICT.</li> <li>10. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan: bersih, sehat, indah, rindang, tertib, dan disiplin.</li> </ol>
	<p>Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung sekolah</li> <li>- Lapangan</li> <li>- Mushola</li> <li>- Perpustakaan</li> <li>- Laboratorium</li> <li>- Banyaknya Kelas</li> <li>- Kantin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung sekolah sudah sangat bagus. Semua gedung sudah dimanfaatkan dengan baik seperti rung guru, ruang kepala sekolah, dan ruang kelas</li> <li>- SMP N 21 Semarang memiliki 2 lapangan yng terletak di depan masjid dan di depan lobi, semua lapangan dalam kondisi baik, lapangan ini digunakan untuk upacara hari senin dan setiap hari dimanfaatkan untuk olahraga siswa.</li> <li>- Mushola yang terdapat disekolah dalam kondisi baik, fasilitas ini dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk beribadah.</li> <li>- Perpustakaan sekolah mempunyai banyak referensi buku termasuk buku mata pelajaran yang diajarkan disekolah.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laboratorium terdapat 6 yaitu laboratorium bahasa, IPA dan komputer. Fasilitas tersebut dalam kondisi baik dan digunakan oleh siswa untuk pembelajaran.</li> <li>- SMP N 21 Semarang memiliki ruang kelas berjumlah 27 yang terdiri dari 9 ruang untuk kelas VII, 9 ruang untuk kelas VIII, dan 9 ruang untuk kelas IX.</li> <li>- Kantin, fasilitas ini dalam kondisi serta tertata rapih dan menyediakan berbagai macam makanan untuk warga sekolah.</li> </ul>
2.	<p>Ruang Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat tulis</li> <li>- Meja dan kursi</li> <li>- LCD</li> <li>- Papan tulis</li> <li>- Gambar Presiden dan Wakil Presiden</li> <li>- Papan organisasi kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada ruang kelas dilengkapi dengan alat tulis seperti spidol, penghapus, untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.</li> <li>- Kondisi meja dan kursi sangat baik dan tidak ada yang rusak.</li> <li>- Setiap kelas di SMP N 21 Semarang sudah terpasang LCD, fasilitas ini sangat mendukung dalam pembelajaran, selain itu juga mempermudah guru dalam menayangkan video maupun <i>powerpoint</i>.</li> <li>- Papan tulis white board dalam kondisi bagus.</li> <li>- Didinding kelas diengkapi dengan foto presiden dan wakil presiden, serta papan jadwal piket peserta didik untuk membersihkan kelas.</li> </ul>
3.	<p>Guru</p> <p>a. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat pembelajaran sudah dibuat pada saat awal memasuki tahun pelajaran baru.</li> </ul>
	<p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1) Pembukaan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi</li> <li>- Guru mereview materi sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>

	2) Model pembelajaran yang digunakan	- Diskusi kelompok, Tanya jawab
	3) Sumber belajar yang digunakan	- Buku cetak, internet
	4) Penguasaan materi pembelajaran	- Guru menguasai materi pembelajaran, hal ini dibuktikan dalam penyampaian guru tidak terpaku pada buku pegangan.
	5) Keterpaduan materi pada pembelajaran IPS	- Guru sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan model <i>integrated</i> dengan memadukan ilmu-ilmu sosial yang lainnya, misalnya pada dinamika penduduk dari 5 Benua kemudian dalam menjelaskan materi guru mengaitkan bagaimana kondisi geografis masing-masing benua kemudian apa yang menjadi komoditas antar benua sampai terjadinya kegiatan perdagangan antar benua dan mengaitkan sejarah proses terbentuknya benua dan sisi sosialnya membahas terkait dengan bagaimana kebudayaan dimasing-masing negara, bahasa dan gaya hidup.
	6) Pengembangan materi pembelajaran	- Pengembangan yang dilakukan, guru tidak hanya terpaku pada 1 buku paket, tetapi juga guru menggunakan buku referensi yang lain serta menggunakan internet untuk menambah referensi guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
	7) Guru menutup pembelajaran	- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
	8) Evaluasi yang di kembangkan	- Evaluasi yang di kembangkan oleh guru tidak selalu menggunakan test tetapi guru melakukan evaluasi dengan cara mereview pembelajaran

		dengan cara melakukan Tanya jawab terhadap siswa secara acak.
4.	Siswa	
	a. Kesiapan siswa dalam pembelajaran IPS	- Siswa siap untuk menerima materi, dibuktikan dengan siswa membawa buku paket IPS dan buku catatan.
	b. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS	- Pengetahuan siswa baik, dibuktikan pada saat guru menerangkan dan guru memberikan umpan pertanyaan dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
	c. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS	- Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sudah baik. Hal tersebut dibuktikan saat guru menanyai satu per satu anak tentang materi yang sedang kerjakan, siswa dapat menjawab dengan baik.
	d. Keaktifan siswa	- Semua siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dibuktikan pada saat siswa menjawab dan berpendapat pada saat guru memberikan pertanyaan. Selain itu siswa juga aktif dalam hal berdiskusi kelompok.

## Lampiran 7

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

#### ANALISIS KETERPADUAN MATERI ILMU-ILMU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS (Studi Kasus di SMP Negeri 21 Semarang)

**Nama Informan** : Supatemi, S.Pd  
**Usia** : 52 Tahun  
**NIP** : 19670922000032004  
**Instansi** : SMP Negeri 21 Semarang  
**Pendidikan Terakhir** : Ekonomi Akuntansi (S1)  
**Hari/Tanggal** : Senin, 2 September 2019  
**Pukul** : 12.45 WIB  
**Nomor HP** : 081325526658

#### Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS?	Kalo ips terpadu itu kan harus bisa menyangkutkan materi-materi yang terpadu dari keempat disiplin ilmu baik dari geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh tentang IPS.
	Kapan guru melakukan pengembangan silabus dan perumusan rencana pembelajaran IPS dilaksanakan?	Untuk itu dibuat pada saat tahun pelajaran baru mba, iya itu pada saat itu ya membuat RPP untuk pembelajaran to mba.
2.	Bagaimanakah cara guru dalam melakukan	Oh pertama kan harus ada pemetaan materinya to, dari silabus kemudian

	<p>pemetaan Kompetensi Dasar dan kemudian menentukan topik/tema untuk dikembangkan kedalam silabus pembelajaran IPS ?</p>	<p>dibuat pemetaan materinya. Nah berdasarkan dari silabus disini kana da silabus yang memuat Sembilan seperti identitas sekolah, KI, KD, alokasi waktu lah ini kan ditambah sendiri nilai karakter kemudian ini ada kegiatannya penilaian, alokasi, sumber belajar dari sini setelah dipelajari silabusnya kemudian kita menentukan pemetaan materinya dari tema sampe sub tema nah kondisi geografis Benua Asia itu apa apa yang kita ajarkan dari situ, macam-macam benua, karakteristik benua, letak benua, kondisi alamnya itu apa kondisi alam kan banyak ya kita tentukan iklim dan flora fauna bentuk muka buminya apa misalnya dataran rendah dan dataran tinggi. Silabus kan pertama dari kemendikbu dari pemerintah ya..nah kemudian kita lihat kita sepakati Negara-negara di Benua Asia kita pilih jepang, mesir Australia, Amerika serikat, nah nanti kalo semisal aku dikelas bisa memberi motivasi kepada siswa mengapa yang dipilih jepang, karena jepang memiliki sejarah yakni pernah menjajah Indonesia, jepang itu kan tidak memiliki SDA tapi bisa menjadi negara maju, karena jepang memiliki sikap rajin ulet disiplin yang tinggi itu harapannya anak-anak seperti itu.</p>
3.	<p>Apa yang menjadi kendala guru di dalam penyusunan perencanaan pembelajaran IPS?</p>	<p>Ohh ini aku rodo, ini kan RPP itu kan selau berubah-berubah dan berubah yaa..sekarang itu kan harus membuat RPP yang hots dalam penilaian pengetahuan harus ini menentukan mana yang pengetahuan factual, mana yang procedural, itu kan yang terkait dengan pedagogik nah itu yang sayan rada susah mba harus di cermati bener-bener. Kalo sosialisasi dari pemerintah itu ada biasanya temen yang mewakili yang mensosialisasikan ke temen-temennya. Kalo saya tidak paham biasanya Sharing dengan teman-teman mba, nanti</p>

		kan di beri masukan-masukan kalo missal ada yang kurang paham atau tidak jelas.
4.	Apakah guru sudah melaksanakan pengintegrasian materi disiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS SMP?	Iyaa sudah. Sudah lama sebelum ada k 13 itu sudah terpadu. Dulu waktu saya masuk sini tahun 2002 itu masih satu-satu. Kebetulan saya itu kan besiknya dari ekonomi jadi ngajarnya ekonomi, tapi dari 2007 kesini itu sudah mulai terpadu sehingga dengan adanya terpadu ini yang bukan dari latar belakang geografi, sejarah dan sosiologi otomatis ya guru harus belajar kembali harus bisa menguasai materi. Artinya guru itu jangan sampai tidak menguasai materi karena dengan penguasaan materi yang penuh otomatis mampu menyampaikan pembahasan yang akan disampaikan .
5.	Apakah guru juga mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang terkait kedalam materi pelajaran yang dirumuskan didalam RPP?	Iya to, mba mau tidak mau bisa tidak bisa harus mba, dalam kurikulum 13 mata pelajaran IPS harus diajarkan secara terpadu atau terintegrasi dengan disiplin ilmu lain termasuk dalam menyusun RPP.
6.	Bagaimana cara guru mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang dipadukan dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP?	Karena itu ya untuk kerangkanya atau plafonnya atau kerangkanya itu kan dari ilmu geografi. Contohnya di kelas 8 kan ada interaksi antar ruang Negara-negara ASEAN, nah disitu kan bisa mempelajari bagaimana kondisi alam Negara ASEAN, itu kan tentang Geografi, kemudian tentang kependudukannya itu kan bisa disosiologi kemudian di sejarahnya juga bisa bagaimana terbentuknya ASEAN, kemudian dari segi ekonomi juga ada kerjasama yang dilakukan. Di tengah pembelajaran saya tampilkan gambar peta buta negara ASEAN. Sebelum menampilkan peta buta, dijelaskan terlebih dahulu letak geografis negara ASEAN dengan menggunakan peta sesungguhnya Setelah itu, peta buta kembali ditampilkan kemudian satu persatu peserta didik maju ke depan

		kelas untuk menunjukkan letak negara-negara ASEAN.
7.	Diketahui Latar belakang pendidikan guru adalah bukan dari pendidikan IPS melainkan dari disiplin ilmu sosial yang lain, Apakah bapak/ibu menguasai semua materi-materi IPS SMP?	Untuk saat ini sudah menguasai mba, karena kan mengajar IPS sudah lama jadi lama kelamaan paham dengan sendirinya karena ya itu dilakukan secara berulang-ulang mba.
8.	Bagaimana cara guru agar dapat menguasai semua materi disiplin ilmu sosial?	Belajar mba, bisa baca-baca buku dari berbagai referensi buku atau sekarang sudah ada internet ya jadi terbantu kalo ada materi yang belum menguasai. Sharing juga dengan teman guru disini apa yang menjadi kendala, missal belum paham materi geografi nah nanti bisa bertanya dengan yang kompeten dalam bidangnya.
9.	Apakah guru masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan materi-materi IPS secara terpadu pada saat pembelajaran IPS?	Kalo untuk seperti sekarang sudah tidak ada kesulitan, kalo pada awal-awal dulu, karena sudah berulang-ulang otomatis kan sudah hafal. Aku kan bukan dari latar belakang geografi, sejarah, maupun sosiologi tapi dengan berulangnya waktu lama-lama kan sudah bisa sendiri
10.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut?	Saya biasanya juga melakukan sharing dengan temen sejawat mba, kan disini ada 4 to guru IPS nya. Kalo ndak sharing ya nyari atau usaha sendiri sekarang browsing kan banyak bgt o mba sekarang eranya sangat membantu sekali o mbaaa. Kalo semisal saya mbaca-mbaca buku terus saya belem mudeng ya saya harus belajar lagi cari tau jangan sampe guru dihadapan siswa itu kalah kelihatan tidak menguasai materi malah.
11.	Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sebelum menyampaikan	Iyaa mba saya selalu menyampaikan agar mereka tau tujuan dari pembelajaran IPS itu apa saja, nah dengan saya menyampaikan tujuan pembelajaran kan mereka jadi paham yang akan dicapai itu seperti apa.

	materi pelajaran?	
12.	Bagaimanakah respon/reaksi siswa dalam menerima pembelajaran IPS?	Kalo dalam pembelajaran IPS itu siswa baik dan antusias mbaa,
13.	Apakah mengembangkan mata pelajaran ips perlu dilakukan dalam pembelajaran?	Iyaaa mba perlu dikembangkan dikarenakan kan buku sangat minimalis sekali dan sangat standar sedangkan kita harus mengikuti perkembangan zaman mba.
14.	Pengembangan yang seperti apakah yang dikembangkan dalam pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran ips?	Iya itu tdi mba, buku kan sangat minimalis sekali ya kita harus memperbanyak seniri mba, contohnya kalo untuk kelas 9 kan kita belajar mengenai Benua yang ada, pengembangannya seperti apa ya kamu menambah bagaimana proses terjadinya benua itu kan termasuk kedalam pengembangan, nah caranya seperti apa sekarang kan gampang banget bisa nyari di Internet, menggunakan itu fasilitas yang ada seperti itu. Kalo harus nurut dengan buku itu sedikit banget maka dari itu kita perlu kembangkan sendiri di tambah
15.	Apakah terdapat hambatan dalam mengembangkan materi pembelajaran ips?	Menurut saya tidak ada selama kita mampu dan mau belajar kerena sekarang kan tak anggap mudah oo karena kalo aku ndak tau itu aku bisa Tanya oo dicari di internet kan ada. Apa lagi IPS anak kan tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan saja tapi juga keterampilannya.
16.	Bagaimana cara guru dalam memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS?	Iya itu tdi mba, setelah siswa selesai mempresentasikan nanti kan kelompok yang didepan membuka apa itu, pertanyaan untuk mereka melakukan Tanya jawab terkait materi yang di sampaikan oleh kelompok tersebut. Nanti dengan hal tersebutkan mereka akan menjadi aktif di dalam kelas mba.
17.	Apakah guru selalu melakukan diskusi dengan rekan sejawat dalam hal	Iya selalu mba, disini kana da forum yang namanya MGMP jadi kita bisa saling sharing dan tukar pendapat, kalo

	pengintegrasian materi ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS?	ada yang belum di pahami.
18.	Apakah guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran?	Kalo evaluasi biasanya kalo sebelum selesai mata pelajaran saya selalu mereviw mba, nah ini kan udah ada ya udah ditulis di RPP berapa menit gitu, biasanya menanyakan materi yang tadi juga bisaa, mereka suruh refleksi, refleksi itu isinya satu bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran dia merasa senang atau merasa tidak senang itu kan nanti di sampaikan kemudian yag kedua materi apa yang sudah dikuasai
19.	Alat evaluasi apa yang guru gunakan?	Tes lisan, tes tulis, dan penugasan kalo penugasan biasanya memberikan secara berkelompok dan individu.
20.	Apakah setelah selesai pembelajaran IPS, guru memberikan tugas maupun test?	Tidak selalu mba, kadang bisa melalui review Tanya jawab, tugas kelompok, kemudian tugas individu. Bentuknya itu sendiri bermacam-macam ada yang uraian dan ada juga yang pilihan ganda gitu mba. Dalam tujuan pembelajaran yang harus memuat tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk kompetensi sikap ada dua yaitu sosial dan spiritual. Maka disini saya tuliskan menumbuhkan sikap toleran terhadap teman yang berbeda agama itu yang masuk sikap spiritual, kemudian menumbuhkan sikap gotong royong dan taggung jawab terhadap peserta didik. Dengan pembelajaran itu, guru dapat menumbuhkan sikap gotong royong atau nilai sosial. Untuk pengetahuan peserta didik dapat mengetahui proses terbentuknya benua, kemudian keterampilan dengan membuat presentasi jawaban dengan media <i>power point</i> , jadi seperti anak nanti tak kasih soal atau materi terkait dengan kondisi alam misalnya negara mesir, nanti jawabannya dibuat <i>power point</i> .

21.	Setelah dilakukan evaluasi, apakah pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik? sesuai dengan yang diharapkan?	Gini mba kita mengadakan evaluasi kan supaya dapat memperbaiki agar dapat menjadi lebih baik dan bisa sesuai dengan harapan mba. Missal kita mengevaluasi jalannya pembelajaran IPS ya dilihat bagaimana siswa dala pembelajaran IPS apakah antusias atau membosankan, nah kalo missal membosankan ya aku harus mencari cara bagaimana agar pembelajaran IPS itu tidak membosankan apa yang perlu kita perbaiki misalnya ya cara kita mengajar, media atau metode pembelajarannya gtu sih mba..
-----	--	---

## Lampiran 9

### ANALISIS KETERPADUAN MATERI ILMU-ILMU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS (studi kasus di SMP Negeri 21 Semarang)

**Nama Informan** : Zafira Hasna Aflaha

**Usia** : 14 Tahun

**Instansi** : SMP N 21 Semarang

**Kelas** : 9 G

**Hari/Tanggal** : Selasa, 24 September 2019

**Pukul** : 10.00 WIB

#### Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS ya pelajaran yang membahas tentang geografi, sejarah, ekonomi dan sosial gitu-gitu..
2.	Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS ?	Tertarik, karena ya gurunya mudengi asik kalo diajak diskusi mba
3.	Apa yang membuat anda tertarik pada pembelajaran IPS?	Biasanya juga disuruh ke perpustakaan jadi senang gak bosan belajarnya
4.	apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi IPS?	media yang digunakan PPT dan papan tulis
5.	Apakah guru mengintegrasikan disiplin ilmu sosial (sejarah,	iya mengaitkan materi mba, selain itu juga dalam pembelajaran biasanya guru memberikan tugas buat diskusi kelompok

	ekonomi, sosiologi dan geografi) dalam pembelajaran IPS?	nanti presentasi di depan kelas mba
6.	Apakah guru juga mengembangkan pembelajaran IPS?	Iyaa biasanya kalo mengajar membawa guru membawa buku cetak lebih dari satu, biasanya juga disuruh ke perpustakaan disuruh baca- baca buku IPS yang lain.
7.	Apakah anda memahami materi yang dijelaskan oleh guru?	Paham soalnya menerangkannya enak, jadi mudeng mba
8.	Apakah menurut anda, semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS?	Gak semuanya mba
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPS?	Kadang kesulitan soalnya banyak menghafal materi mba,
10.	Bagaimana anda menyikapi hal tersebut?	belajar lagii mba
11.	Bagaimana tanggapan anda terhadap cara mengajar guru IPS?	Mudengin, menyenangkan, jadi semangat untuk mendengarkan pelajaran dan juga tidak pernah ngasih PR mba biasanya di ganti dengan latihan soal nanti langsung dibahas dan dikumpulkan
12.	Apakah guru memberikan penugasan dalam akhir pembelajaran?	Enggak mba, biasanya kalo di akhir pembelajaran hanya mereview materi yang sudah dijelaskan setelah itu biasanya tanya jawab.

### Lampiran 10 Wawancara Informan



**Wawancara dengan Bapak Sujarwo  
Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan Bapak Aryanto  
Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)**



**Wawancara dengan Ibu Supatemi  
Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan Ibu Triyana  
Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Wawancara dengan peserta didik  
SMP Negeri 21 Semarang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**